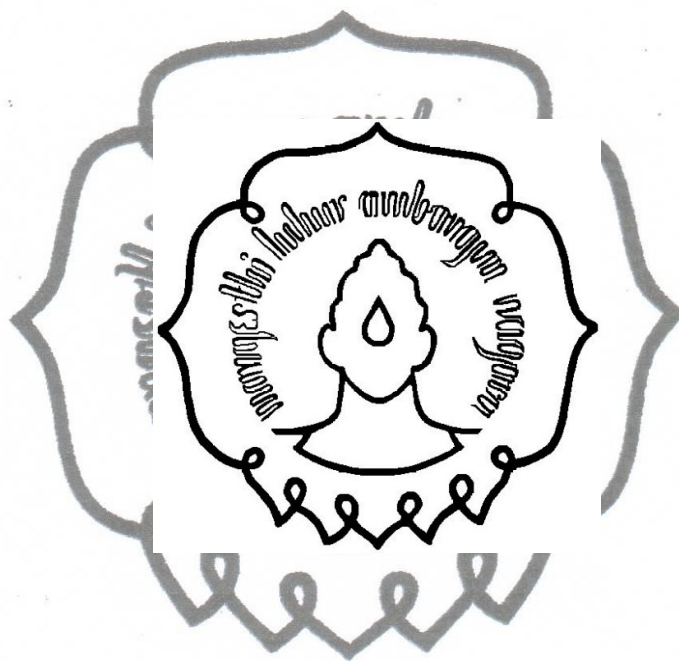


**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DAN MOTIVASI  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI  
SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH  
(MA) AL-ISLAM SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2007-2008**



**Disusun Oleh :**

**HELMY NUR MIFTAH**  
**K 8402025**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
*commit to user*  
2008**

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DAN MOTIVASI  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI  
SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH  
(MA) AL-ISLAM SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2007-2008**



**Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2008**

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Fakultas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. MH. Sukarno, M.Pd  
NIP. 130 786 669

Drs. Suparno, M.Si  
NIP. 130 803 676

*commit to user*

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : .....

Tanggal : .....

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Zaini Rohmad, M.Pd (.....)

Sekretaris : Drs. Slamet Subagya, M.Pd (.....)

Anggota I : Drs. H. MH. Sukarno, M.Pd (.....)

Anggota II : Drs. Suparno, M.Si (.....)

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan

Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 131 658 563

*commit to user*

## ABSTRAK

Helmy Nur Miftah. **HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH (MA) AL-ISLAM SURAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008**. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Juli 2008.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008, (2) apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008, (3) apakah ada hubungan secara bersama antara kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta pada Tahun Ajaran 2007/2008, berjumlah siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampel proportional random sampling, diambil 25% dan didapatkan sejumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk variabel kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa adalah teknik kuesioner atau angket, sedangkan untuk variabel prestasi belajar sosiologi siswa menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear ganda komputer seri SPS edisi Sutrisno Hadi UGM Yogyakarta Tahun 2004 versi IBM/IN.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilaporkan (1) Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{xy} = 0,450$  dan  $p = 0,012$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Sumbangan Relatif (SR) sebesar 69,878% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 20,214%. (2) Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{xy} = 0,364$  dan  $p = 0,045$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Sumbangan Relatif (SR) sebesar 30,122% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 8,715%. (3) Hubungan secara bersama antara Kedisiplinan Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta tahun ajaran 2007/2008 berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{xy} = 0,583$  dan  $p = 0,010$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta tahun ajaran 2007/2008. Sumbangan Relatif (SR) sebesar 100.000% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 28,928%.

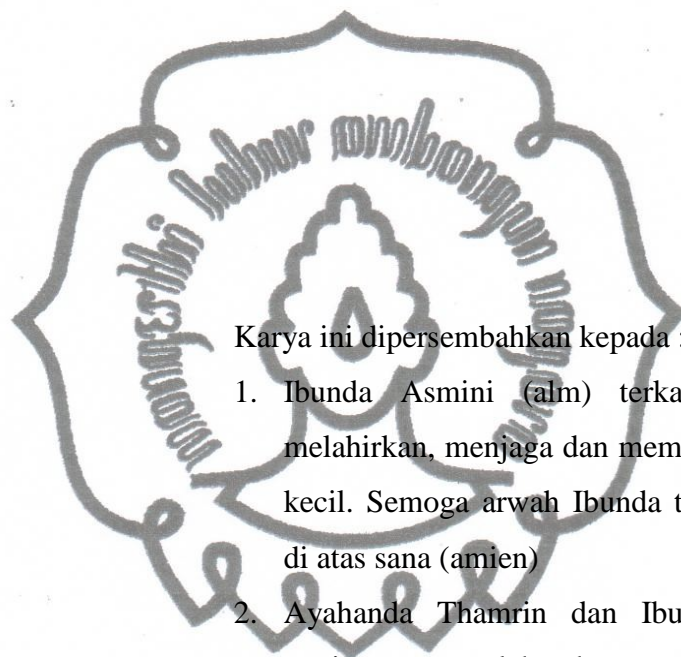
## MOTTO

Ilmu adalah cahaya yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang hatinya  
penuh cahaya dan tidak mungkin diberikan  
kepada orang-orang yang bermaksiat  
(Ibnu Qoyim Al Jauziah)



*commit to user*

## PERSEMBAHAN



Karya ini dipersembahkan kepada :

1. Ibunda Asmini (alm) terkasih, yang telah melahirkan, menjaga dan membimbingku ketika kecil. Semoga arwah Ibunda tenang dan damai di atas sana (amien)
2. Ayahanda Thamrin dan Ibunda Kustantinah tercinta, yang telah sabar mengarahkan jalanku dan menegakkan kakiku hingga ku tak terjatuh di bumi. Terimakasih atas do'a dan kesabaran selama ini
3. Kakak dan keponakan tersayang, atas dukungan, semangat dan canda tawa dalam setiap langkah kakiku
4. D. Rafi'ah yang telah terangi jalan hidupku. Tanpa kehadiranmu, ku tak tahu dimana kakiku berpijak kini
5. Almamater

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT Rabb semesta alam yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008" ini.

Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke terangnya dunia dan ke jaman peradaban.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari segala pihak maka tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itulah dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa peneliti ingin menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Syaiful Bachri, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. H. MH. Sukarno, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosial Antropologi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan kemurahan hati telah membimbing, memberi saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat tersusun.
4. Drs. Suparno, M.Si, selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan kemurahan hati telah membimbing, memberi saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Drs. Noor Muchsin Iskandar, M.Pd, sebagai Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dari awal hingga tuntasnya kewajiban akademik peneliti.
6. Seluruh staff pengajar di program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi yang telah membekali peneliti dengan ilmu yang bermanfaat.

7. H. Mufti Addin, S.Pd, Kepala Sekolah MA Al-Islam Surakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Amin Rusydi, SH, selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MA Al-Islam Surakarta atas bantuan waktu dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Seluruh pengajar dan karyawan di MA Al-Islam Surakarta atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Siswa-siswi kelas X MA Al-Islam Surakarta atas waktu dan kesediaannya dalam pengisian angket penelitian.
11. Parkiran Comunity, atas kebersamaannya selama ini.
12. Sahabat-sahabatku (Farkhan, Yohanes, Dina Arum) dan teman-temanku di Program Studi Sosiologi Antropologi angkatan 2002 atas perjuangan dan kebersamaan yang telah kita lewati bersama.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dari awal hingga tersusunnya penelitian ini.

Semoga budi baik dari semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhir kata peneliti menyadari skripsi ini bak daun kering diantara ranting-ranting yang masih hijau dimana masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak peneliti harapkan sehingga karya selanjutnya akan menjadi lebih baik.

Demikian semoga bermanfaat, terimakasih.

Surakarta, 20 Juli. 2008

Peneliti

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PENGAJUAN .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II     LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Tinjauan Prestasi Belajar .....	8
a. Pengertian Prestasi.....	8
b. Pengertian Belajar.....	8
c. Pengertian Prestasi Belajar .....	9
d. Fungsi Prestasi Belajar .....	10
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ..	11
f. Penilaian Prestasi Belajar .....	13

*commit to user*

2.	Tinjauan Kedisiplinan Belajar Siswa.....	14
a.	Pengertian Kedisiplinan Belajar .....	14
b.	Aspek-aspek Disiplin.....	15
c.	Unsur-unsur Kedisiplinan.....	17
d.	Fungsi dan Pentingnya Kedisiplinan .....	18
e.	Timbulnya Disiplin.....	18
f.	Macam-macam Disiplin .....	19
g.	Pembentukan Kedisiplinan Siswa .....	20
h.	Cara-cara Menambahkan Kedisiplinan Belajar Siswa .....	21
3.	Tinjauan Motivasi Belajar.....	22
a.	Pengertian Motivasi Belajar .....	22
b.	Macam-macam Motivasi .....	23
c.	Peranan Motivasi Belajar.....	25
d.	Pentingnya Motivasi dalam Belajar.....	26
B.	Kerangka Berfikir.....	27
C.	Hipotesis.....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
1.	Tempat Penelitian .....	30
2.	Waktu Penelitian.....	30
B.	Metode Penelitian .....	30
C.	Populasi dan Sampel .....	34
1.	Populasi.....	34
2.	Sampel .....	34
a.	Pengertian Sampel .....	34
b.	Teknik Pengambilan Sampel .....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.	Metode Angket atau Kuesioner .....	38
a.	Pengertian Angket .....	38
b.	Kelebihan dan Kelemahan Angket .....	39

c.	Macam-macam Angket .....	40
d.	Langkah-langkah Penyusunan Angket .....	42
e.	Pengukuran Variabel Penelitian .....	48
2.	Metode Dokumentasi .....	51
E.	Teknik Analisis Data .....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN .....	57
A.	Deskripsi Data .....	57
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	57
2.	Data Uji Validitas dan Reliabilitas .....	57
a.	Kedisiplinan Belajar Siswa .....	57
b.	Motivasi Belajar Siswa .....	57
3.	Data Hasil Penelitian .....	57
a.	Kedisiplinan Belajar Siswa (X1) .....	57
b.	Motivasi Belajar Siswa .....	59
c.	Prestasi Belajar Sosiologi .....	60
B.	Uji Hipotesis .....	61
1.	Penguji Persyaratan Analisis Data .....	61
a.	Hasil Uji Normalitas .....	61
b.	Hasil Uji Linearitas .....	64
2.	Pengujian Hipotesis .....	66
a.	Hasil Perhitungan Koefisien korelasi sederhana antara $X_1$ dengan Y dan $X_2$ Dengan Y .....	66
b.	Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara $X_1$ dan $X_2$ dengan Y .....	68
c.	Hasil perhitungan sumbangan masing-masing variabel $X_1$ dan $X_2$ dengan Y .....	69
C.	Kesimpulan Pengujian Hipotesis .....	70
D.	Pembahasan Hasil Analisis Data .....	71
1.	Hubungan Antara Variabel $X_1$ dengan Y .....	71
2.	Hubungan Antara Variabel $X_2$ dengan Y .....	71

*commit to user*

3. Hubungan Antara Variabel X1 dan X2 secara bersamaan dengan Y .....	72
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi .....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN .....	79



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Waktu Penelitian .....	30
Tabel 2.	Distribusi Frekuensi Skor Angket Kedisiplinan Belajar Siswa ....	58
Tabel 3.	Distribusi frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa.....	59
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Sosiologi.....	60
Tabel. 5.	Hasil Uji Normalitas Kedisiplinan Belajar Siswa .....	62
Tabel 6.	Hasil Uji Normalitas Skor Motivasi Belajar Siswa.....	63
Tabel 7.	Hasil Uji Normalitas Skor Prestasi Belajar Sosiologi .....	64
Tabel 8.	Rangkuman Analisis Linearitas $X_1$ terhadap Y.....	65
Tabel 9.	Rangkuman Analisis Linearitas $X_2$ terhadap Y .....	66
Tabel 10.	Matriks Interkorelasi Analisis regresi .....	67
Tabel 11.	Koefisien beta dan korelasi parsial.....	68
Tabel 12.	Rangkuman Analisis Regresi Model Penuh.....	68
Tabel 13.	Perbandingan Bobot Prediktor - Model Penuh.....	69

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 2. Grafik Histogram Variabel X1 .....	58
Gambar 3. Grafik Histogram Variabel X2 .....	59
Gambar 4. Grafik Histogram Variabel Y .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Angket dan Angket (Try-Out dan Penelitian) .....	79
Lampiran 2	Analisis Kesahihan Butir (Validity) Kedisiplinan Belajar.....	90
Lampiran 3	Uji Keandalan Teknik Alpha Cronbach Kedisiplinan Belajar .....	92
Lampiran 4	Analisis Kesahihan Butir (Validity) Motivasi Belajar .....	94
Lampiran 5	Uji Keandalan Teknik Alpha Cronbach Motivasi Belajar .....	96
Lampiran 6	Sebaran Frekuensi dan Histogram .....	98
Lampiran 7	Uji Linearitas.....	102
Lampiran 8	Garis Linier $X_1$ dengan $Y$ dan $Y_2$ dengan $Y$ .....	104
Lampiran 9	Uji Normalitas Sebaran .....	105
Lampiran 10	Anareg Model Penuh dan Stepwise .....	109
Lampiran 11	Surat Ijin Menyusun Skripsi .....	114
Lampiran 12	Surat Ijin Research / Try out Kepada Rektor .....	115
Lampiran 13	Surat Ijin Research / Try out Kepada Kepala Sekolah.....	116
Lampiran 14	Surat Ijin Menyusun Skripsi dari Dekan.....	117
Lampiran 15	Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	118
Lampiran 16	Daftar Nama Siswa dan Nilai Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008 ...	119
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup .....	123

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya tumbuh dan berkembang atas dorongan hatinya saja, akan tetapi manusia juga memerlukan arahan dan bimbingan dari luar dirinya. Pengarahan dan bimbingan tersebut dapat terjadi melalui proses pendidikan, yang akhirnya akan menjadi arahan dan acuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu menjadi makhluk yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya di muka bumi.

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti bahwa pemerintah Indonesia berkeinginan untuk mencerdaskan masyarakatnya, yaitu dengan melaksanakan pendidikan secara nasional atau merata, dimana pemerintah menciptakan sistem pendidikan nasional yang diwadahi oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Depdiknas berperan sebagai Departemen yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dengan harapan dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berpotensi menjadi Sumber Daya Manusia yang handal bagi negara, yang dalam kualitas dan kuantitasnya mampu menghadapi tantangan dan perubahan jaman.

Untuk tetap mendukung dan menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II pasal 3 adalah :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan dapat dilihat melalui proses penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian terhadap hasil belajar atau prestasi belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal), maupun faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau bawaan. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah panca indera, kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, kebiasaan, kedisiplinan, kebutuhan, emosi, penyesuaian diri, dan lain-lain.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi diri siswa namun timbulnya dari luar diri siswa, misalnya faktor sosial (lingkungan keluarga, kelompok, lingkungan masyarakat), pendidikan di sekolah, dari orang tua atau keluarga, adat istiadat, fasilitas belajar, ilmu pengetahuan serta teknologi, dan lain sebagainya.

Semua orang tahu bahwa setiap orang yang berhasil dalam suatu pekerjaan selalu berhubungan dengan kedisiplinan. Hal itu jelas bahwa kedisiplinan sangat besar pengaruhnya dalam meraih suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan kedisiplinan siswa akan melatih dirinya belajar mengendalikan diri, mudah menghormati, menghargai dan mematuhi otoritas. Siswa diusahakan agar dapat melakukan hal-hal yang mempengaruhi cara belajarnya, mengatur waktu belajar, bermain dan beristirahat, agar dapat merubah dan meningkatkan prestasi belajarnya. Dari yang semula dianggap belum berhasil menjadi lebih baik, atau yang istilah sekarang lebih berbobot atau berprestasi. Untuk itu orang tua dan guru diharapkan memberikan motivasi kepada putra-putrinya atau anak didik, sehingga

mereka mampu mencapai tujuan yang seoptimal mungkin. Dengan kedisiplinan yang tinggi diharapkan siswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Manusia selain dikenal sebaga makhluk sosial juga berlaku sebagai makhluk individual. Sebagai makhluk individual, manusia mempunyai hasrat atau keinginan untuk meraih sesuatu dan untuk memuaskan hasratnya, yang kemudian dengan sendirinya akan menyebabkan munculnya dorongan-dorongan atau motivasi dari dalam dirinya untuk meraih apa yang diinginkannya. Sebagai seorang siswa atau anak didik yang menginginkan hasil prestasi belajar yang baik pasti juga akan muncul dalam dirinya suatu motivasi belajar yang besar. Selain motivasi yang berasal dari diri siswa tersebut, motivasi yang diberikan oleh orang-orang yang berada di sekitar siswa tersebut juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, meskipun tidak sebesar motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi yang besar pada diri siswa akan menjadi sia-sia apabila tidak disertai dengan perbuatan nyata dan benar dalam proses ia belajar baik di sekolah maupun ketika dia berada di luar sekolah. Suatu tujuan akan dapat tercapai bila dilaksanakan dengan proses yang benar, dan proses tersebut akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan kedisiplinan. Kedisiplinan belajar siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran, ketaatan dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah, pembagian waktu belajar yang teratur, dan lain sebagainya.

Motivasi ini sangat diperlukan bagi semua siswa yang ingin mencapai tujuan dengan baik yang berupa prestasi belajar. Banyak siswa yang dewasa ini masih merasa mengalami kesulitan dalam menghadapi dan mengerjakan soal-soal sosiologi. Hal ini terjadi karena orang tua dan guru kurang memperhatikan putra-putrinya dan anak didiknya dalam belajar. Tetapi, peningkatan prestasi belajar tidak hanya tanggung jawab orang tua dan guru, melainkan peran serta pemerintah juga turut mempengaruhinya.

Selain itu, kegagalan belajar sosiologi dapat pula disebabkan oleh metode belajar siswa yang kurang tepat, frekuensi belajar yang kecil dapat menyebabkan gagalnya proses pembelajaran sosiologi. Masih banyak faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan mempelajari sosiologi, antara lain situasi belajar, kondisi pelajar dan lain sebagainya.

Menurut Benyamin S Bloom yang dikutip oleh Djauzak Ahmad (1994 : 9), "Ketuntasan belajar siswa dapat ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan intelektual yang terdiri dari : ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi". Dari data yang ada di sekolah, ternyata prestasi belajar sosiologi siswa masih berada di kisaran bawah dari batas tuntas belajar, jadi dapat dikatakan sebatas mencari titik atau nilai aman. Hal ini disebabkan karena kedisiplinan siswa dalam mengikuti dan memahami pentingnya mata pelajaran sosiologi masih kurang. Sebagai langkah tindak lanjut dalam pembelajaran, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, dan keesokan harinya, tugas tersebut dibahas dan dikoreksi sama-sama. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan waktu belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah yang efektif. Dengan usaha ini diharapkan prestasi belajar sosiologi siswa dapat meningkat secara maksimal.

Mata pelajaran sosiologi mulai tahun 2008 ini adalah mata pelajaran yang mulai diperhitungkan, hal ini terbukti dengan dimasukkannya mata pelajaran ini ke dalam rumpun mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi tersebut, pihak sekolah mulai mengadakan jam tambahan atau les privat kepada siswa, selain itu, lembaga-lembaga pendidikan lainnya juga membuka kelas mata pelajaran sosiologi dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang baik. Namun semua itu belum juga menjamin akan adanya peningkatan prestasi yang signifikan.

Namun demikian, tidak semua siswa mempunyai sifat dan watak yang sama, bahkan tiap siswa memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda yang menyebabkan terjadinya ukuran besar kecilnya tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar dari tiap siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Untuk meraih prestasi belajar yang baik dibutuhkan motivasi yang besar dan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi pada siswa.

Demikian halnya dengan apa yang terjadi pada siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta yang secara umum memiliki sifat yang berbeda-beda, dimana hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan inilah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007-2008".

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengidentifikasian masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usia siswa yang masih remaja, sehingga tingkat kedisiplinan siswa masih labil.
2. Perbedaan dari sifat dasar tiap siswa menyebabkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan siswa.
3. Perbedaan dari sifat-sifat dasar dari tiap-tiap siswa menyebabkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa.
4. Adanya pengaruh dari luar diri siswa mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.
5. Kedisiplinan belajar siswa perlu pengawasan dari orang tua maupun guru.
6. Adanya pengaruh dari luar (lingkungan) mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.
7. Prestasi belajar sosiologi siswa perlu mendapatkan perhatian guru.

### C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang hendak dikaji adalah seberapa jauh hubungan kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Adapun batasan variabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar siswa adalah keteraturan atau ketertiban belajar siswa, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, ataupun di masyarakat.

#### 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan yang bersifat positif yang berasal dari diri siswa, yang membuat siswa bersemangat dalam belajar.

#### 3. Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X MA Al-Islam Surakarta

Prestasi belajar yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar sosiologi siswa pada semester ganjil.

### D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan menjadi 3 perumusan masalah, yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta ?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta ?
3. Apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta ?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta.

3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama antara kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang peneliti harapkan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
  - b. Sebagai landasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang kedisiplinan belajar dan motivasi belajar hubungannya dengan prestasi belajar sosiologi siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bermanfaat bagi guru dan petugas konseling untuk berperan serta dalam mengawasi kedisiplinan siswa melalui program bimbingan dan konseling.
  - b. Bermanfaat bagi guru mata pelajaran sosiologi untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa.
  - c. Bermanfaat bagi siswa agar dapat mengetahui cara-cara belajar yang benar dan efektif untuk mendapatkan prestasi yang baik.
  - d. Bermanfaat bagi peneliti sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.
  - e. Agar siswa memupuk kedisiplinan yang tinggi dalam berbagai segi kehidupan, khususnya dalam bidang belajar.
  - f. Memberikan motivasi yang positif bagi siswa untuk giat belajar, disiplin, dan mandiri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Tinjauan Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi**

Seseorang yang telah melakukan suatu pekerjaan tentunya mengharapkan untuk memperoleh suatu hasil dari apa yang telah dia lakukan, demikian juga setiap siswa atau peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar pasti mengharapkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku yang berwujud pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lain-lain. Perubahan pada siswa dapat dilihat pada prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* atau dalam bahasa Indonesia berarti sebagai hasil usaha (Zainal Arifin, 1990 : 2).

Poerwadarminta (2002 : 787) berpendapat bahwa “Prestasi adalah penguasaan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test berupa angka yang diberikan oleh guru”.

Menurut Nana Sudjana (1995 : 48) “prestasi siswa adalah tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa sehubungan dengan tujuan belajar siswa”.

Dari pengertian prestasi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil usaha, tingkat kemajuan atau penguasaan siswa atas mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai test sebagai hasil dari tujuan belajar siswa.

###### **b. Pengertian Belajar**

Pada dasarnya belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang, baik anak-anak, orang dewasa ataupun orang tua. Hampir setiap kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Semua pengetahuan, kecakapan,

kebiasaan, keterampilan dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar.

Untuk memberikan gambaran tentang pengertian belajar, berikut ini peneliti kemukakan pengertian belajar menurut beberapa ahli.

Menurut Slameto (2005: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Sedangkan menurut A. Suhaenah Suparno (2000: 2) “Belajar merupakan suatu aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan faktor-faktor kelelahan, kematangan atau karena mengkonsumsi obat-obatan terlarang”.

Sedangkan menurut Kible dan Garmezi yang dikutip oleh Nana Sudjana (1996 : 5) menyatakan bahwa belajar adalah “Perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman”.

Dari berbagai pendapat mengenai belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang diperoleh dari latihan dan pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungan.

#### c. Pengertian Prestasi Belajar

Definisi prestasi belajar menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1996 : 39) adalah “Penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman,

*commit to user*

keterampilan, sikap, dan nilai dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Dengan kata lain prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan, sikap seseorang yang biasanya dilambangkan dengan nilai atau angka sebagai tolok ukur atau parameter untuk menunjukkan perubahan pada diri siswa atau seseorang sebelum mengikuti, selama mengikuti, dan setelah mengikuti.

Prestasi belajar siswa merupakan suatu bukti keberhasilan dari usaha belajar siswa, yang dapat diketahui siswa yang bersangkutan ketika telah menyelesaikan suatu aktivitas belajar tertentu.

#### d. Fungsi Prestasi Belajar

Keberhasilan manusia dalam meraih prestasi belajar, pada tingkat dan jenis ilmu pengetahuan tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia khususnya yang ada pada bangku sekolah. Oleh karena itu, prestasi mempunyai beberapa fungsi. Adapun fungsi prestasi belajar menurut Zainal Arifin (1990 : 3), antara lain :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern suatu institusi pendidikan. Indikator intern berarti bahwa prestasi belajar dijadikan indikator tingkat pendidikan atau produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern bahwa rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik dalam masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Sedangkan menurut Cornbach dalam bukunya Zainal Arifin (1990:4) mengemukakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- 2) Untuk keperluan diagnostik
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- 4) Untuk keperluan seleksi

- 5) Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
- 6) Untuk menentukan isi kurikulum
- 7) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi prestasi belajar adalah sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, serta sebagai dorongan bagi siswa untuk meningkatkan belajarnya. Selain itu prestasi juga berguna sebagai tolok ukur keberhasilan guru dan lembaga pendidikan dalam mengantarkan anak didik menyelesaikan belajarnya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang kemudian mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut M Ngalim Purwanto (2002 : 102-106), faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor intern individual, yaitu : faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi seperti sifat tekun, rajin dan sebagainya.
- 2) Faktor yang ada diluar organisme itu sendiri yang disebut faktor eksternal, yaitu : faktor sosial, alat-alat yang digunakan, lingkungan, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa menurut Sumadi Suryabrata (1998 : 233) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

1) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu yang belajar (siswa). Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa khususnya di sekolah, sebab berhasil tidaknya prestasi belajar siswa di sekolah tergantung dari siswa yang bersangkutan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan pada siswa adalah :

*commit to user*

a) Faktor fisiologis atau jasmani

Faktor jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi aktivitas belajar, yaitu faktor keadaan jasmani siswa harus dalam kondisi yang baik seperti pendengaran, penglihatan, dan kondisi fisik lainnya.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik bersifat bawaan atau tidak, misalnya kemampuan belajar, tingkat intelegensi, bakat atau unsure, kebiasaan, motivasi, minat, emosi, perhatian, dan lain-lain.

2) Faktor dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar (siswa), yaitu terdiri dari :

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- (1) Lingkungan alami, seperti cuaca, keadaan suhu, kelembaban udara dan sebagainya.
- (2) Lingkungan sosial yang meliputi hubungan antar individu dan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, dan siswa dengan lingkungannya.

b) Instrumen

Faktor instrumen merupakan alat-alat penunjang untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Semakin lengkap peralatan, sarana dan prasarana pengajaran maka semakin baik pencapaian tujuan belajar siswa. Menurut Sumardi Suryabrata, instrumen dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

- (1) Software atau perangkat lunak, seperti kurikulum, guru, buku pedoman belajar dan sebagainya.
- (2) Hardware atau perangkat keras, seperti gedung sekolah, mesin-mesin praktek, pelengkap belajar, dan sebagainya.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam

diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa yaitu yang disebut faktor internal dan faktor eksternal, faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan prestasi belajar siswa. Apabila siswa mempunyai kondisi fisik, intelektual, minat, bakat, perhatian, motivasi, kedisiplinan, dan sudah siap menerima suatu kecakapan tertentu (dalam hal ini sosiologi), maka akan sangat membantu untuk mencapai suatu prestasi belajar yang tinggi. Dalam diri siswa tidak semua faktor tersebut secara bersama-sama dapat mendukung siswa dalam mempelajari pelajaran sosiologi, karena adanya pengaruh dari perbedaan sifat individu, maupun karakteristik individu yang berbeda-beda.

#### f. Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dinilai atau diukur dalam bentuk tes dan nontes. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Dimiyati & Mudjiono (2002 : 211), "Bentuk tes ada dua yakni tes objektif dan tes esai (tes subjektif) berdasarkan bentuk pertanyaan dalam tes".

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### 1) Tes Objektif

Tes objektif merupakan tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol. Bentuk dari tes objektif ini antara lain : tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan dan sebagainya.

##### 2) Tes Subjektif atau Esai

Tes subjektif merupakan tes yang terdiri dari satu pertanyaan atau perintah yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata yang relatif panjang.

Sedangkan bentuk nontes, menurut Dimiyati & Mudjiono (2002 : 216), "Berupa evaluasi belajar siswa yaitu dengan observasi, daftar cocok (check list), dan wawancara" yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan langsung, teliti, sistematis. Observasi dapat dilaksanakan oleh guru dalam bentuk pengamatan dalam diskusi kelompok, belajar di laboratorium, ketepatan penyelesaian tugas dan lain sebagainya.

### 2) Daftar cocok (check list)

Daftar cocok merupakan sederetan pernyataan yang biasanya singkat, dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok ( ✓ ) di tempat yang sudah disediakan. Daftar cocok biasanya dibuat guru dalam bentuk tabel.

### 3) Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden, dalam hal ini siswa dengan jalan tanya jawab.

Kedua bentuk tes inilah yang peneliti gunakan untuk memberikan penilaian kemampuan prestasi belajar siswa, baik tes obyektif maupun tes subyektif.

## 2. Tinjauan Kedisiplinan Belajar Siswa

### a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah diperlukan guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Disiplin belajar merupakan kondisi yang penting dan ikut menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Belajar dengan teratur merupakan pedoman yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang dalam menuntut ilmu di sekolah, karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, maka kedisiplinan menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan keluasan bahan pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil yang dicapai tidak hanya berdasarkan pada satu faktor saja, melainkan semua faktor berperan. Siswa adalah salah satu faktor pendidikan yang penting. Oleh karena siswa sendiri sebagai faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, maka yang perlu diperhatikan pendidik adalah tentang penanaman kedisiplinan

kepada anak (siswa). Kedisiplinan tata tertib di sekolah khususnya kedisiplinan menaati peraturan-peraturan di sekolah dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Pengertian disiplin menurut Soegeng Prijodarminto (1993 : 23) "Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan atau ketertiban". Sedangkan menurut The Liang Gie dalam Ali Imron (1995 : 182) "Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati".

Menurut Edi Suardi dalam bukunya Sardiman A.M (1990 : 17) Disiplin dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai "Suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ada dan ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik guru maupun pihak siswa.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1990 : 23) "Disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan". Peraturan yang dimaksud dapat ditentukan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.

Menurut pendapat Amir Achsin (1990 : 62) Disiplin dapat diartikan sebagai berikut "Pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang ditetapkan secara sadar akan aturan yang telah ditentukan". Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi perilaku yang dilakukan secara sadar dengan tertip dalam kelompok atau organisasi untuk menaati peraturan yang ada diterima dengan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan kesenian dan keteraturan dengan senang hati.

#### b. Aspek-aspek Disiplin

Menurut Soegeng Prijodarminto (1993 : 23-24) disiplin mempunyai tiga aspek, yaitu :

- 1) Sikap mental (mental attitude), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan watak.

- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan norma, kriteria dan saran tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- 3) Sikap kelakuan yang secara sadar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.

Adanya disiplin diri dalam belajar siswa, dapat memudahkan keberhasilan dan kelancaran belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarso (1993 : 140) bahwa :

Adanya disiplin diri terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja karena dengan adanya disiplin maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat dengan mudah diatasi seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak.

Agar siswa selalu dapat menerapkan disiplin, sekolah perlu menerapkan kedisiplinan belajar. Hal ini diadakan pembinaan dan penanaman rasa tanggung jawab kepada siswa. Cara-cara yang ditempuh dalam pelaksanaan disiplin belajar, siswa dapat dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Untuk menanamkan disiplin belajar siswa diperlukan adanya kerjasama dari pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa. Dengan demikian siswa akan terbiasa selalu berdisiplin kapan dan dimana saja dia berada.

Pelaksanaan berdisiplin di kelas yang baik tidak menyebabkan bahwa kelas itu sepi, tenang, diam dan tidak ada suara kecuali suara guru yang berbicara, tetapi kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan belajar siswa terhadap apa yang dipelajari. Jadi kedisiplinan di kelas lebih sibuk (ramai) dalam pembahasan pelajaran daripada diam (pasif), sehingga terjadi korelasi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Adapun yang mendasari pendidik untuk memberikan atau membentuk kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidik merupakan orang tua kedua di sekolah dan di kelas, maka pendidik harus bertanggung jawab, yaitu selalu memperhatikan dan mengasuh siswa dengan baik.
- 2) Siswa adalah anak yang dapat mencapai kedewasaan, diperlukan berbagai alat, dan salah satunya adalah kedisiplinan. Jika

- kedisiplinan tersebut diberikan sejak ia kecil, maka siswa akan terbiasa patuh dan taat pada peraturan.
- 3) Kedisiplinan dapat memperlancar proses belajar mengajar, maka kedisiplinan perlu diberikan kepada siswa, karena dengan adanya ketaatan terhadap peraturan, tidak akan menyulitkan proses belajar mengajar.
  - 4) Kedisiplinan akan membawa ke arah kegiatan yang benar-benar dilaksanakan dengan tegas, sebab jika kegiatan dilaksanakan ragu-ragu, tujuan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan dasar-dasar tersebut di atas, dapat diketahui pentingnya kedisiplinan yang diberikan dan ditanamkan pada siswa sedini mungkin yang dapat menunjukkan adanya keberhasilan tercapainya prestasi belajar siswa, sehingga langkah yang dilakukan pendidik agar tercapai prestasi belajar yang baik, pendidik atau guru menciptakan kedisiplinan kepada siswanya.

#### c. Unsur-unsur Kedisiplinan

Menurut Elizabeth B Hurluk (1992 : 82) bahwa ada empat unsur kedisiplinan yaitu :

- 1) Peraturan : sejumlah aturan-aturan yang telah disetujui oleh anggota kelompok tersebut.
- 2) Hukuman : ganjaran atau suatu pembalasan atas suatu pelanggaran yang berfungsi pengulangan dan untuk mendidik.
- 3) Penghargaan : suatu janji akan imbalan karena berbuat sesuatu yang berbentuk kata-kata atau pujian, senyuman maupun bentuk materi yang berfungsi mendidik dan memotivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.
- 4) Konsistensi : tingkat stabilitas pelaksanaan peraturan atau konstan.

Dari beberapa unsur kedisiplinan di atas dapat diketahui bahwa penerapan kedisiplinan pada para siswa memerlukan berbagai cara, diantaranya dengan diberlakukannya peraturan yang harus dipatuhi siswa. Berdasarkan unsur-unsur ini dapat digunakan para pendidik untuk diberlakukan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran semacam ini merupakan terapi penanaman kedisiplinan agar siswa dapat berhasil lebih baik prestasi belajarnya.

#### d. Fungsi dan pentingnya kedisiplinan

Dari uraian di atas sudah penulis kemukakan bahwa kedisiplinan merupakan peraturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh semua warga sekolah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Maka kedisiplinan perlu dikembangkan sebagaimana mestinya, agar kedisiplinan di sekolah dapat digunakan atau dapat berperan membentuk kepribadian siswa.

Kedisiplinan yang ditanamkan pada para siswa dapat berfungsi untuk pembentukan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri dalam melaksanakan peraturan di sekolah atau mematuhi peraturan yang otomatis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Fungsi disiplin oleh Elizabeth B. Hurlock (1999 : 49) disebutkan bahwa "fungsi disiplin ada yang bermanfaat dan ada yang tidak bermanfaat".

##### 1) Fungsi yang bermanfaat

- a) Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- b) Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyelesaian yang wajar tanpa menuntut konformitas yang berlaku berlebihan.
- c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri, sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani mereka.

##### 2) Fungsi yang tidak bermanfaat

- a) Untuk menakut-nakuti anak
- b) Menjadikan anak trauma

Untuk mengatasi akibat adanya disiplin yang tidak bermanfaat, guru hendaknya dapat melakukan pendekatan kepada siswa secara baik yang tidak membuat siswa takut dan trauma, sehingga penanaman kedisiplinan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### e. Timbulnya Disiplin

Menurut Amir Achsin (1990 : 62) timbulnya disiplin ada empat sumber pembuatannya, yaitu :

*commit to user*

- 1) Disiplin buatan guru, disiplin ini dibuat oleh guru yang dimaksudkan untuk menciptakan sesuatu yang baik demi berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 2) Disiplin buatan kelompok, kedisiplinan yang diciptakan dan dilaksanakan oleh anggota kelompok tersebut untuk menjaga keberlangsungan suatu kelompok.
- 3) Disiplin yang dibuat oleh diri sendiri, adalah kedisiplinan yang muncul dari dalam diri seseorang karena adanya dorongan pada dirinya untuk meraih sesuatu untuk tujuan.
- 4) Disiplin karena tugas, adalah disiplin yang terjadi karena tugas yang diemban oleh seseorang, dalam hal ini tugas yang diberikan oleh guru harus dapat dipandang sebagai sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi siswa.

f. Macam-macam Disiplin

Adapun macam-macam disiplin banyak sekali ragam dan cara pelaksanaannya. Macam-macam disiplin adalah sebagai berikut :

- 1) Disiplin waktu, yakni mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas tepat pada waktunya, waktu belajar, bermain dan sebagainya.
- 2) Disiplin administrasi, yang termaksud di dalamnya adalah catatan harian yang berisi pelajaran.
- 3) Disiplin kerja, baik secara kelompok atau perorangan dan disiplin kerja untuk berkarya.
- 4) Disiplin berpakaian, baik berpakaian seragam sekolah maupun pakaian sehari-hari.
- 5) Disiplin mengendarai sepeda motor atau kendaraan.
- 6) Disiplin penggunaan uang, baik uang SPP, uang saku, ataupun uang tabungan.
- 7) Disiplin mengerjakan kegiatan atau tugas rumah.
- 8) Disiplin dalam kebersihan, baik kebersihan kelas, pakaian, badan, dan lingkungan.
- 9) Disiplin belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Masih banyak lagi disiplin-disiplin yang lainnya yang belum masuk ke dalam kategori di atas. Dengan demikian, kedisiplinan ini dapat bermanfaat sebagai rambu-rambu agar tidak terjadi pelanggaran (The Liang Gie, 1981 : 16).

g. Pembentukan Kedisiplinan Siswa

Tumbuhnya kedisiplinan siswa bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang dapat tumbuh karena pengaruh pendidik, kebiasaan yang ditanamkan orang tua dalam keluarga dan orang-orang dewasa dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberi warna terhadap perilaku kedisiplinan kelak.

Menurut Singgih D. Gunarso (1993 : 82) cara pembentukan atau penanaman disiplin pada diri anak adalah dengan cara “cara otoriter, bebas dan demokratis”.

Cara tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Cara otoriter, adalah cara dimana orang tua atau pihak sekolah menerapkan aturan atau tata tertib yang mutlak harus ditaati oleh anak atau siswa, dan apabila mereka melanggarnya maka hukuman akan dijatuhkan.
- 2) Cara bebas, adalah cara yang ditempuh oleh orang tua dan atau pihak sekolah memberikan kebebasan kepada anak melakukan apa yang diinginkannya, akan tetapi ketika dilihat anak tersebut melakukan sesuatu yang dinilai telah melampaui batasan maka pihak sekolah ataupun orang tua baru bertindak.
- 3) Cara demokratis, pada cara ini baik orang tua ataupun pihak sekolah memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut tidaklah mutlak, dan adanya pengertian dan masukan dari kedua belah pihak (anak dan orang tua atau pihak sekolah).

Disiplin pada diri siswa dapat dipupuk dan dibina dengan memberikan tata tertib yang mengatur kehidupan siswa tersebut. Tata tertib yang disertai pengawasan dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran, tentunya akan memberikan dan menimbulkan rasa keteraturan dan kedisiplinan siswa.

Dengan demikian tingkah laku siswa yang berarti dan bertujuan untuk menerapkan disiplin harus dibimbing oleh orang tua, guru, pembimbing atau orang dewasa yang lain.

Penanaman kedisiplinan kepada siswa harus diberikan secara konsisten sejak pertama kali masuk sekolah yaitu dengan mensosialisasikan peraturan-peraturan sekolah. Kedisiplinan ini harus ditaati bersama baik oleh guru maupun para siswa dan orang tua di rumah. Penanaman disiplin semacam inilah akan dapat menumbuhkan budaya kehidupan siswa atau anak untuk berdisiplin. Dengan budaya hidup berdisiplin yang telah teratur dalam kehidupan siswa dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dengan senang termasuk disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### h. Cara-cara Menanamkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Karena siswa berada di tiga tempat yang berbeda karakteristiknya (sekolah, rumah, dan masyarakat), maka peneliti beranggapan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa akan lebih berhasil jika dari ketiga komponen tersebut bekerjasama untuk menanganinya.

Adapun cara-cara untuk menanamkan kedisiplinan ada dua cara, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pencegahan (preventif), adalah usaha untuk membentuk dan menciptakan kedisiplinan belajar siswa sebelum terjadinya pelanggaran oleh siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan jalan :
  - a) Menciptakan suasana kelas yang membantu terciptanya kebiasaan yang baik.
  - b) Perhatian guru terhadap siswa sama, tidak membedakan.
  - c) Jangan memberikan atau mendorong siswa untuk berdisiplin dengan kekerasan atau ancaman.
  - d) Memberikan kesempatan dan kesibukan kepada siswa yang bersifat sosial.
  - e) Berilah siswa suatu tanggung jawab pada sebuah permasalahan.

- f) Berilah tata tertib kepada siswa dan jelaskan sampai mereka memahami isi tata tertib tersebut.
- 2) Penanganan (kuratif), adalah tindakan yang dimaksudkan untuk siswa yang telah melanggar kedisiplinan. Hal ini memang harus segera ditangani agar tidak menjadi semakin parah dan menular kepada siswa yang lain. Adapun cara yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut :
- a) Memberikan sanksi atau koreksi yang diterapkan dalam peraturan dengan tujuan siswa menyadari kesalahannya dan tidak untuk menghukum anak. Bagi anak yang melanggar tata tertib dapat diberi tindakan yang berupa sanksi. Hal tersebut harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma atau keputusan yang telah disepakati bersama.
  - b) Memberikan pengarahan atau jalan keluar untuk mengalihkan tindakan yang melanggar peraturan kedisiplinan.

Cara mengukur kedisiplinan dapat menggunakan alat ukur yang berbeda-beda. Akan tetapi jika diperhatikan secara garis besar, isinya sama, yaitu untuk mengetahui data yang dibutuhkan dari siswa. Adapun alat ukur tersebut dapat berupa : angket, check list, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data peneliti menggunakan alat ukur kedisiplinan yang berupa angket.

### 3. Tinjauan Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah tindakan seseorang atau proses memberikan dorongan, dan dorongan itu terdapat pada diri seseorang atau organisme untuk menentukan pilihan-pilihannya dan perilaku yang berorientasi pada tujuan tertentu, maka dalam mempelajari sosiologi dorongan tersebut sangat diperlukan.

Motivasi mengandung dua arti, yaitu : Pertama, kontrol lahiriah dari tingkah laku seperti yang dimiliki oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan; Kedua, kecenderungan organisme untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang

dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan (Kartini Kartono, 1992 : 81).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang, karena motivasi adalah kontak batiniah dan lahiriyah bagi individu itu sendiri untuk melakukan sikap, tindakan, dan perilaku yang didorong oleh kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan motivasi diartikan sebagai sifat kepribadian stabil yang dimiliki sesuatu kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan.

Menurut Anton M. Moeliono (1988 : 666), “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatan”.

Motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang atau sekelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya motivasi untuk mencapai tujuan, maka tujuan seseorang tidak akan tercapai. Dengan adanya motivasi baik sadar ataupun tidak sadar, seseorang dapat mencapai tujuan sesuai keinginannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan belajar motivasi berperan sangat penting, sebab motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak atau pendorong dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan individu tersebut dapat tercapai sehingga motivasi dapat digunakan sebagai penggerak atau pendorong yang akan menumbuhkan gairah dan semangat siswa dalam meraih prestasi.

#### b. Macam-macam Motivasi

Menurut Winkel (1999 : 94) Motivasi yang mendorong kegiatan atau perbuatan belajar pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Motivasi ekstrinsik adalah aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan

*commit to user*

dengan aktifitas sendiri atau motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar.

Adapun yang termasuk dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik adalah sebagai berikut :

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban.
  - b) Belajar demi menghindari hukuman dan ancaman.
  - c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan.
  - d) Belajar demi meningkatkan status sosial.
  - e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang penting, misalnya guru dan orang tuanya.
  - f) Belajar demi tujuan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif.
- 2) Motivasi intrinsik, adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar itu atau tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang muncul dari dalam individu. Motif-motif yang menjadi aktif atau berfunksinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya : Ada anak yang suka membaca buku, meskipun tidak ada yang mendorong, dia akan tetap mencari buku-buku untuk membacanya.

Berdasarkan kedua macam motivasi di atas sangat bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi proses belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajar. Motivasi intrinsik merupakan kesadaran anak untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik perlu juga ditanamkan pada siswa dengan tujuan untuk membantu munculnya motivasi intrinsik.

Bagi peserta didik, motivasi dapat digunakan untuk pengembangan aktifitas dan inisiatif. Oleh karena itu perlu adanya cara-cara menumbuhkan aktivitas anak didik dengan cara memberikan motivasi, antara lain :

- 1) Memberi nilai. Karena nilai merupakan sasaran bagi siswa, maka siswa hanya mengejar nilai ulangan agar nilai dalam raportnya bagus. Sebaiknya

guru dapat mengartikan nilai-nilai itu, bukan hanya sekedar kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik.

- 2) Hadiah. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, karena dengan adanya hadiah akan membuat seseorang menjadi tertarik.
- 3) Saingan. Saingan dapat digunakan sebagai motivasi, sebab persaingan antar kelompok dalam berprestasi akan menimbulkan dorongan berprestasi yang baik.
- 4) Memberikan ulangan atau tes, yang akan menjadikan siswa giat belajar ketika mengetahui akan ada ulangan.
- 5) Mengetahui hasil tes atau ulangan. Jika siswa tahu hasil ulangannya baik, maka belajarnya akan semakin meningkat.
- 6) Pujian, dengan diberikannya pujian kepada siswa, mereka akan termotivasi. Dengan memberikan pujian, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan akan meningkatkan gairah belajar, sekaligus membangkitkan harga diri.
- 7) Minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, karena motivasi berhubungan dengan minat. Minat dapat dimunculkan dengan cara-cara sebagai berikut :
  - a) Membangkitkan adanya kebutuhan.
  - b) Menghubungkan adanya pengalaman.
  - c) Memberi kesempatan untuk memberikan atau mendapatkan hasil yang baik.
  - d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- 8) Tujuan yang diukur. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima siswa merupakan alat motivasi yang penting, karena dengan memahami tujuan yang akan dicapai dirasa sangat menguntungkan, maka akan muncul gairah untuk belajar.

#### c. Peranan Motivasi dalam Belajar

Manusia pada prinsipnya adalah makhluk yang dapat berpikir, berbuat, dan melakukan kegiatan. Dengan adanya motivasi, berperan membantu mendorong perilaku individu, khususnya dalam kegiatan belajar siswa.

Ada empat macam peranan motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Motivasi dapat menentukan hal-hal yang dijadikan penguat dalam belajar.
- 2) Motivasi dapat memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Motivasi dapat menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Motivasi dapat menentukan ketekunan belajar (Roman Natawidjaja, 1995 : 59).

#### d. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal, proses dan akhir, contohnya : setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membacanya lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi : jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi : jika ia telah mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius yang terbukti dengan seringnya bersendau gurau, maka ia akan merubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar. Sebagai ilustrasi : jika ia telah merasa menghabiskan biaya belajar yang besar dan masih ada adiknya yang harus dibiayai orang tuanya, maka ia berusaha untuk cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah bermain atau istirahat) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sendiri sehingga dapat di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya. Apa yang dilakukannya diharapkan akan berhasil dengan memuaskan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi terhadap manusia yang harus disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari

oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar dapat terselesaikan dengan bagus.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangatnya telah kuat; dalam hal ini memberikan hadiah pujian atau dorongan dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar siswa.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memperhatikan, ada yang bermain, disamping ada yang bersemangat belajar. Diantara yang bersemangat belajar, ada yang berhasil dan ada yang gagal. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran paedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- 4) Memberi peluang guru untuk "unjuk kerja" rekayasa paedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangannya justru terletak pada "mengubah" siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi semangat belajar.

## **B. Kerangka Berpikir**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh kondisi yang ada dalam pribadi siswa tersebut (individu), dan kondisi disekelilingnya. Kondisi tersebut dinyatakan sebagai kondisi internal dan kondisi eksternal. Faktor internal merupakan faktor penting dan berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa, selain faktor eksternal yang juga

berpengaruh tetapi tidak terlalu besar andilnya dalam keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang bagus.

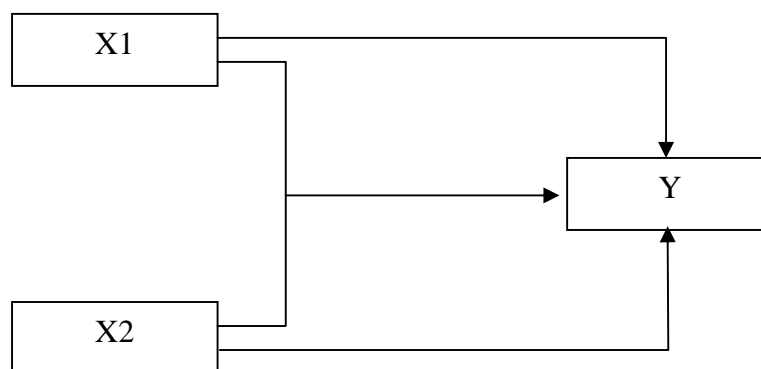
Kedisiplinan belajar siswa adalah salah satu faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Disisi lain belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Belajar dengan teratur merupakan pedoman yang tidak bisa dihiraukan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah. Untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Selain faktor internal tersebut yang diduga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa diperkirakan akan berdampak pada semangat siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswalah yang mempunyai andil besar dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Perpaduan antara kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang baik akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa yang baik pula.

Secara skematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan :

X1 = Kedisiplinan Belajar Siswa

X2 = Motivasi Belajar Siswa

Y = Prestasi Belajar Sosiologi Siswa

### C. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta.
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X MA Al-Islam Surakarta ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Al-Islam Surakarta pada siswa kelas X Tahun Ajaran 2007-2008.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah 6 (enam) bulan, dimulai dari penyusunan proposal, sampai dengan penulisan laporan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dari bulan Februari 2008 sampai dengan bulan Juli 2008. Waktu pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan Urutan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal						
2	Perizinan						
3	Penyusunan Instrumen						
4	Pengumpulan Data						
5	Analisis Data						
6	Penulisan Laporan						

#### B. Metode Penelitian

Dalam membahas metode penelitian tentu tidak lepas dari metodologi penelitian. Kartini Kartono (1992 : 20) mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian ialah ajaran mengenai metode yang digunakan dalam proses penelitian”.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1998 : 131) “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk

menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Sedangkan menurut Moh. Ali yang dikutip oleh Cholid Marbuko dan Abu Achmadi (2002 : 2) mengemukakan bahwa “Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dimana usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa metodologi adalah suatu ilmu yang membahas cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ilmiah. Kegiatan tersebut meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian.

Ada berbagai metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Winarno Surakhmad (1998:29) ada tiga macam metode penelitian, yaitu “jenis pertama digolongkan dalam kategori metode penyelidikan *historis*, yang kedua dalam kategori metode penyelidikan *deskriptif*, yang ketiga dalam kategori metode penyelidikan *eksperimental*”.

Untuk memperjelas ketiga metode penelitian tersebut, akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

#### 1. Metode Penelitian Historis

Metode penelitian historis adalah suatu penelitian yang bertujuan membuat rekonstruksi masa lalu dengan cara mengumpulkan dan menafsirkan gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah, memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.

#### 2. Metode Penelitian Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dan menggambarkan keadaan penelitian yang ada pada masa sekarang. Penelitian deskriptif merupakan istilah penelitian umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif yang meliputi teknik survey, interview, angket, observasi, atau dengan teknik tes: studi kasus, studi komparatif atau operasional.

### 3. Metode Penelitian Eksperimen

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara membandingkan dengan peristiwa dengan fenomena tertentu. Metode ini digunakan pada penelitian dengan mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat atau memperoleh suatu hasil dan mempunyai tujuan untuk meneliti pengaruh dari beberapa kondisi terhadap suatu gejala.

Untuk mendapatkan data penelitian yang tepat, peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan waktu penelitiannya, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang didasarkan pada penarikan kesimpulan berdasarkan angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode deskriptif dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yaitu membuat paparan keadaan secara obyektif dari prestasi belajar siswa yang ditinjau dari segi kedisiplinan belajar dan motivasi belajar pada siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta.

Menurut Winarno Surakhmad (1998:140), ciri-ciri pokok metode deskriptif sebagai berikut :

1. “Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode *analitik*)”

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (1999:73) ialah :

1. *Memilih dan merumuskan masalah* yang dikehendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
2. *Menentukan tujuan* dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
3. *Memberikan limitasi* dari area atau *scope* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan. Termasuk di dalamnya daerah geografis di mana penelitian akan dilakukan. Batasan-batasan kronologis, ukuran tentang dalam dangkal serta seberapa utuh daerah penelitian tersebut akan dijangkau.
4. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu *dirumuskan kerangka teori* atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesa-hipotesa untuk diverifikasi. Bagi ilmu

sosial yang telah berkembang baik maka kerangka analisa dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk model matematika.

5. *Menelusuri sumber-sumber kepustakaan* yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
6. *Merumuskan hipotesa-hipotesa* yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun secara implisit.
7. *Melakukan kerja lapangan* untuk mengumpulkan data, guna teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
8. *Membuat tabulasi serta analisis* statik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan statistik sampai kepada batas-batas yang dapat dikerjakan dengan unit-unit pengukuran yang sepadan.
9. Memberikan intepretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
10. Mengadakan generalisasi serta dedukasi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Berikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
11. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Sedangkan Sumadi Suryabrata (1998:19) mengemukakan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan penelitian deskriptif adalah :

1. Definisikan dengan jelas dan spesifik tujuan yang akan dicapai. Fakta-fakta dan sifat-sifat apa yang perlu diketemukan ?
2. Rancangan cara pendekatannya. Bagaimana kiranya data akan dikumpulkan ? Bagaimana caranya menentukan sampelnya untuk menjamin supaya sampel representatif bagi populasinya ? Alat atau teknik observasi apa yang tersedia atau perlu dibuat ? Apakah metode pengumpulan data itu perlu di-try-out-kan ? Apakah para pengumpul data perlu dilatih terlebih dahulu ?
3. Kumpulkan data.
4. Susun laporan.

Langkah-langkah penelitian yang akan peneliti lakukan sejalan dengan langkah-langkah penelitian deskriptif dari kedua pendapat di atas, yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Memilih masalah yang diteliti.
3. Merumuskan masalah yang akan diteliti.
4. Mengadakan pembatasan masalah.
5. Menentukan tujuan.
6. Merumuskan kerangka teori.
7. Merumuskan hipotesis.

*commit to user*

8. Menyiapkan instrumen dan memilih teknik pengumpulan data yang tepat.
9. Mengumpulkan data di lapangan.
10. Menganalisis data.
11. Mengadakan generalisasi (membuat kesimpulan).
12. Menyusun laporan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Slamet Widodo (2004 : 52) yaitu “Populasi adalah semua nilai baik hasil penilaian maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas”.

Sedangkan populasi menurut Sutrisno Hadi (2000 : 220) : sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002 : 115) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang minimal mempunyai satu sifat yang sama yang sifatnya jelas dan lengkap yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta, yang berjumlah 114 siswa, yang berasal dari tiga kelas (A, B, dan C).

### **2. Sampel Penelitian**

#### **a. Pengertian Sampel**

Menurut Ahmadi (2005 : 107) sampel adalah contoh sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu yang diteliti. M. Iqbal Hasan (2002 : 84) berpendapat sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang berkarakter tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Suharsini Arikunto (1992 : 117) sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.

*commit to user*

Mengenai penentuan jumlah sampel yang diambil, Djarwanto P.S. (2002 : 43) berpendapat bahwa sampel yang diambil harus mempunyai syarat-syarat tertentu, “syarat utamanya adalah sampel harus menjadi cermin dari populasi, sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil (miniatur population)”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 120) “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika seluruh subyeknya besar dapat diambil antar 10-15% atau lebih”. Peneliti menggunakan teorinya Suharsimi Arikunto agar memudahkan pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang sample, yang diperoleh dari 25% jumlah populasi.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, ada teknik-teknik yang harus dilakukan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. W. Gulo (2002:78) mengemukakan “Pengambilan sampel dari populasi disebut *penarikan sampel atau sampling*”.

Hadari Nawawi (1990:152) mengemukakan “teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi”.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2005:110) mengemukakan “ada dua macam teknik sampling; yaitu teknik random sampling dan non random sampling”.

Selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Teknik Random Sampling

Teknik random sampling atau pengambilan sampel secara acak atau rambang adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun prosedur dalam pengambilan sampel secara random sampling adalah :

- a) Cara undian
- b) Cara ordinal
- c) Cara randomisasi dari tabel bilangan random

## 2) Teknik Non Random Sampling

Teknik non random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana tidak semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun macam-macam teknik non random sampling adalah sebagai berikut :

### a) Teknik proportional Sampling

Teknik proportional sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel di tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

### b) Teknik Stratified Sampling

Teknik stratified sampling adalah teknik yang dilakukan apabila populasi terdiri dari susunan kelompok-kelompok yang bertingkat.

### c) Teknik Purposive Sampling

Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi. Dalam teknik ini ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

### d) Teknik Quota Sampling

Teknik quota sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti menetapkan terlebih dahulu jumlah subyek yang akan diteliti. Subyek-subyek populasi harus ditetapkan kriterianya untuk menetapkan kriteria sampel.

### e) Teknik Double Sampling

Teknik double sampling adalah teknik sampel yang mengusahakan adanya sampel kembar. *commit to user*

f) Teknik Area Probability Sampling

Teknik area probability sampling adalah teknik yang menghendaki cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pembagian area (daerah-daerah) yang ada pada populasi.

g) Teknik Cluster Sampling

Teknik cluster sampling adalah teknik yang menghendaki adanya kelompok-kelompok dalam pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok-kelompok yang ada pada populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik proportional random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan undian agar setiap siswa sebagai populasi mendapat kesempatan yang sama. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut, karena hasil pengambilan sampel dengan cara random sampling bersifat objektif dan untuk menghindari bias sampel.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan W. Gulo (2002:81) “Supaya penarikan sampel tidak bias, setiap satuan analisis dalam populasi harus mendapatkan peluang yang sama untuk ditarik menjadi sampel. Oleh karena itu untuk memenuhi prinsip keterwakilan, penarikan sampel harus dilakukan secara random (acak)”.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel dengan teknik random sampling dengan cara undian, menurut Burhan Bungin (2005:106) adalah sebagai berikut :

- 1) Buatlah daftar unit populasi pada lembaran khusus lengkap dengan kode-kode khusus sebagai lambang setiap unit populasi.
- 2) Tuliskan kode-kode khusus tersebut dalam lembaran-lembaran kecil dan dilipat atau digulung satu per satu.
- 3) Masukkan lembaran-lembaran kecil itu dalam suatu kemudian dikocok.
- 4) Akhirnya, ambillah lembaran-lembaran sesuai dengan yang dibutuhkan.

Sesuai langkah-langkah tersebut, langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah :

- 1) Membuat seluruh subyek penelitian yaitu daftar seluruh siswa kelas X MA Al Islam Surakarta.
- 2) Memberikan kode angka pada tiap subyek.
- 3) Menuliskan kode angka pada kertas kecil.
- 4) Menggulung kertas yang diberi kode itu dengan baik.
- 5) Memasukkan gulungan kertas pada sebuah kaleng.
- 6) Mengocok kaleng tersebut.
- 7) Mengambil kertas sebanyak sampel yang dibutuhkan. Kertas yang sudah keluar tidak dimasukkan lagi, karena cara yang digunakan adalah tanpa pengembalian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Kartini Kartono (1996 : 99) mengemukakan bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung kepada tiga faktor, yaitu :

1. Jumlah data yang relevan (data = sekumpulan fakta nilai-nilai numeric).
2. Penggunaan teknik pengumpulan data (komunikasi, interview, wawanc, eksperimen) secara tepat.
3. Pengolahan dan pengukuran data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

##### **1. Metode Angket atau Kuesioner**

###### **a. Pengertian Angket**

Nana Syaodih Sukmadinata (2006:219) “Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)”. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:258) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Hadari Nawawi (1990:117) mengemukakan “Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”.

*commit to user*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian angket adalah suatu alat teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data variabel bebas yaitu data tentang kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

#### b. Kelebihan dan Kelemahan Angket

Angket dipilih sebagai alat pengumpul data karena angket memiliki kelebihan, seperti yang dikemukakan Burhan Bungin (2005:125) yaitu :

- 1) Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
- 2) Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar.
- 3) Pada penelitian dengan sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangatlah tepat.
- 4) Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.
- 5) Berkaitan dengan kebaikan-kebaikan di atas, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.
- 6) Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada petugas pengumpul data.
- 7) Walaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Kemampuan teknis dalam menggali dan atau mencatat seperti metode lain tidak dibutuhkan disini.

Senada dengan hal di atas Suharsimi Arikunto (2002:140) mengemukakan angket mempunyai keuntungan yaitu :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket sebagai alat pengumpul data selain memiliki kelebihan, juga memiliki kelemahan-kelemahan. Suharsimi Arikunto (2002:141) kelemahan kuesioner yaitu :

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
- 2) Sering kali sukar dicari validitanya.
- 3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- 4) Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%.
- 5) Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Sedangkan Burhan Bungin, (2005:125-126) keterbatasan metode angket adalah :

- 1) Metode angket hanya dapat digunakan pada responden yang dapat baca tulis saja, sedangkan pada responden yang tidak mampu baca tulis, metode angket tidak berguna sama sekali.
- 2) Formulasi angket membutuhkan kecermatan yang tinggi, sehingga mampu betul-betul mewakili peneliti dalam pengumpulan data. Karena tuntutan demikian menyusun formulasi angket membutuhkan waktu yang lama, termasuk kebutuhan uji coba dan merevisi angket tersebut.
- 3) Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti terlalu banyak tergantung atau membutuhkan kerja sama dengan objek penelitian.
- 4) Kemungkinan pada kasus tertentu, akan terjadi salah menerjemahkan beberapa poin pertanyaan, maka peneliti tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya mempengaruhi jawaban responden.
- 5) Kadang kala orang lain di sekitar responden ikut mempengaruhi pada saat pengisian angket, hal ini mempengaruhi jawaban responden tidak objektif lagi.
- 6) Responden dapat menjawab seenaknya, atau kadang kala bersifat main-main serta berdusta. Hal tersebut mungkin sekali terjadi, terutama kalau angket bersifat *anonymous* (tanpa nama dan alamat responden dilembaran angket)

#### c. Macam-macam Angket

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung sudut pandangnya, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002:139-140), yaitu :

- 1) Dipandang dari cara menjawab, maka ada :
  - a) Kuesiner *terbuka*, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
  - b) Kuesioner *tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih *to user*

- 2) Dipandang dari jawaban yang diberikan ada :
  - a) Kuesioner *langsung*, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - b) Kuesioner *tidak langsung*, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- 3) Dipandang dari bentuknya maka ada :
  - a) Kuesioner *pilihan ganda*, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup
  - b) Kuesioner *isian*, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
  - c) *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check ( v ) pada kolom yang sesuai.
  - d) *Rating-scale*, (skala bertingkat), sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Menurut Nasution (2003:129-130) menurut sifatnya, angket dibagi menjadi :

- 1) Angket Tertutup  
Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.
- 2) Angket Terbuka  
Angket ini memberi kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diinginkan.
- 3) Kombinasi Angket Terbuka dan Tertutup  
Banyak angket yang menggunakan kedua macam, angket ini sekaligus. Di samping angket yang tertutup yang mempunyai sejumlah jawaban ditambah alternatif terbuka yang memberi kesempatan kepada responden memberi jawaban di samping atau di luar jawaban yang tersedia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung tertutup dengan bentuk check list untuk variabel pergaulan siswa dan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, yang langsung dijawab, dikerjakan berupa pilihan dari para responden sendiri dengan memilih jawaban yang tersedia. Alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, yaitu :

- 1) Dengan angket pengumpulan data lebih sistematis dan terencana
- 2) Dengan menggunakan angket peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan data yang objektif dari responden
- 3) Peneliti dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

#### d. Langkah-Langkah Penyusunan Angket

##### 1) Menetapkan Tujuan

Dalam penelitian ini angket disusun dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang pergaulan siswa, dan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa.

##### 2) Mendefinisikan indikator-indikator berdasarkan definisi operasional dari variabel yang diteliti, yaitu :

###### a) Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar siswa adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku dimana orang-orang yang bergabung secara sadar tunduk dan mematuhi peraturan baik di sekolah ataupun di rumah dalam hal belajar.

###### b) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah faktor-faktor pendorong yang berasal baik dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar siswa.

###### c) Kisi-kisi Angket

Untuk memperjelas rincian indikator tiap variabel-variabel di atas, maka penulis membuat kisi-kisi instrument penelitian.

###### d) Menyusun Petunjuk Pengisian Angket

###### e) Menyusun item-item yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Item-item dalam angket berbentuk pertanyaan dengan menggunakan rating-scale atau skala bertingkat.

Didalam menyusun item-item angket Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2005:81) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

##### (1) Mempergunakan kata-kata :

- (a) Kata-kata yang dipergunakan haruslah tegas dan jelas, bahkan tidak berwayuh arti, misalnya kata-kata yang kurang tegas : banyak, sedikit, biasa dan lain sebagainya.
- (b) Hendaknya dipergunakan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari yang sudah dimengerti oleh responden (tiap-tiap orang yang dikenal angket), dan jangan mempergunakan kata-kata teknik/ilmiah, contohnya : partisipasi, sikap politik dan sebagainya.

- (c) Hindarilah kata-kata yang sentimentil sifatnya (kata jongos, pelacur, budak, kurang ajar, dan gantilah dengan kata-kata yang lebih sopan).
- (2) Urutan-urutan pertanyaan.
- (a) Pada umumnya daftar pertanyaan mengandung tiga unsur, yaitu:
- (b) Pertanyaan yang berisi/ mengenai informasi (keterangan) yang akan dikumpulkan, bagian ini merupakan bagan tubuh (bagian pokok) dari daftar pertanyaan. Bagian yang memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas seperti nama, umur, kelamin, dan sebagainya.
- (c) Bagian yang memuat keterangan mengenai tenaga lapangan (field worker); oleh sebab itu di dalam menyusun pertanyaan baiklah kiranya diperhatikan beberapa hal di bawah ini :
- Pertanyaan seyogianya dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan perhatian dan minat serta gampang dijawab.
  - Pertanyaan yang kurang menarik perhatian, apalagi mengenai soal-soal pribadi sebaiknya diletakkan di tengah-tengah
  - Pengaruh satu pertanyaan terhadap pertanyaan lain harus diperhatikan.
  - Sebaiknya diajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek jawaban dari pertanyaan yang lain.
  - Pertanyaan-pertanyaan haruslah disusun secara sistematis.

Dari pendapat tersebut, dalam menyusun item-item angket yang perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Pertanyaan yang diajukan harus menggunakan kata-kata yang tegas, jelas, dan umum serta tidak bermakna ganda.
  - (2) Pertanyaan berisi informasi yang relevan dengan penelitian.
  - (3) Pertanyaan sebaiknya menarik dan menimbulkan minat untuk menjawab.
  - (4) Pertanyaan harus disusun secara sistematis.
- f) Membuat surat pengantar
- g) Mengadakan Try Out Angket

Setelah kuesioner disusun, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu mengenai validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji coba dilaksanakan di SMA Al Islam 3 Surakarta pada sebanyak 20 siswa. Siswa

yang telah mengikuti try out angket nantinya tidak dipakai lagi dalam penelitian.

Tujuan diadakan try out angket menurut Hadari Nawawi (1990:122) adalah :

- (1) Memeriksa kemungkinan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya bagi responden.
- (2) Memeriksa kemungkinan terdapat kata-kata yang terlalu asing atau yang dapat memberikan berbagai tafsiran dan bahkan mungkin yang sentimentil
- (3) Memeriksa kemungkinan terdapat pertanyaan yang terlalu dangkal atau masih terdapat faktor-faktor yang perlu diungkapkan ternyata belum ditanyakan.
- (4) Memeriksa kemungkinan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang tidak relevan dengan masalah penelitian dan perlu dihilangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maksud peneliti mengadakan try-out angket adalah untuk : menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dan bermakna ganda, menghindari pertanyaan yang terlalu dangkal yang perlu diulas lebih dalam serta menghindari item-item yang tidak relevan dengan masalah penelitian.

Selain itu, tujuan diadakannya try out adalah untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

#### (1) Validitas Alat Ukur

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:158) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Saifuddin Azwar (2002:173) mengemukakan :

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana **ketepatan** dan **kecermatan** suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Sesuatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang *tepat* dan *akurat* sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Jadi validitas merupakan suatu ukuran tingkat kevalidan instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur

apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji kevalidan digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot (\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146) dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

X = skor masing-masing item

Y = skor total

XY = jumlah penelitian X dan Y

$X^2$  = jumlah kwadrat dari X

$Y^2$  = jumlah kwadrat dari Y

N = jumlah populasi

Untuk mengukur tingkat kevalidan item butir soal peneliti menggunakan tingkat kevalidan  $P > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan jika  $P > 0,05$ , maka butir soal yang digunakan adalah valid, dan apabila  $P < 0,05$ , maka butir soal atau item soalnya tidak valid.

## (2) Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:229) “Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan/ ketepatan hasil pengukuran”. Nasution (2003:77) “Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”.

Jadi suatu alat ukur memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama akan memberikan hasil yang sama meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda dan oleh peneliti yang berbeda pula.

Menurut Nasution (2003:78) “Metode yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas tes antara lain meneliti *konsistensi eksternal* dan meneliti *konsistensi internal*. Konsistensi eksternal

dilakukan dengan metode (1) tes-retes dan (2) bentuk paralel dari tes itu. Konsistensi internal diuji dengan (1) teknik “split-half” (bagi dua) dan (2) analisis diskriminasi.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:141) mengemukakan “Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghitung indeks reliabilitas, yakni : teknik pengukuran ulang, teknik belah dua, dan teknik paralel”.

Adapun teknik pengukuran reliabilitas yang peneliti gunakan adalah :”Teknik Belah Dua”. Menurut Masri Singarimbun (1995:143-144), langkah kerja yang perlu dilakukan dalam teknik belah dua adalah sebagai berikut :

- (a) Menyajikan alat pengukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya. Item-item yang valid dikumpulkan jadi satu, yang tidak valid dibuang.
- (b) Membagi item-item yang valid tersebut menjadi dua belahan. Untuk membelah alat pengukur menjadi dua dilakukan dengan cara: 1. membagi item dengan cara acak (random), separuh masuk belahan pertama, yang separuh lagi masuk belahan kedua: 2. membagi item berdasarkan nomor genap dan ganjil. Item yang bernomor ganjil dimasukkan dalam belahan pertama, sedangkan yang bernomor genap dikelompokkan dalam belahan kedua.
- (c) Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk belahan pertama dan skor total belahan kedua.
- (d) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan menggunakan teknik korelasi product moment yang rumus dan cara penghitungannya sudah dijelaskan sebelumnya.
- (e) Karena angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat pengukur yang dibelah, maka angka korelasi yang dihasilkan lebih rendah dari pada angka korelasi yang dihasilkan lebih rendah dari pada angka korelasi yang diperoleh jika alat pengukur tersebut tidak dibelah, seperti pada teknik pengukuran ulang. Karena itu harus dicari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah.

Berdasarkan pendapat tersebut, adapun langkah-langkah yang penulis lakukan yaitu:

- (a) Memberikan alat ukur (angket) kepada sejumlah responden. Dalam penelitian ini responden yang digunakan untuk try-out sejumlah 20 siswa. Setelah diuji validitasnya, maka akan terlihat item yang valid dan yang tidak valid. Maka item-item yang valid dikumpulkan dan item-item yang tidak valid disingkirkan.
- (b) Setelah item-item yang valid terkumpul, kemudian item-item tersebut dibagi menjadi dua belahan. Dalam membelah item-item ini, penulis menggunakan cara membagi item berdasarkan “nomor genap ganjil”. Item yang bernomor ganjil peneliti masukkan pada belahan pertama, sedangkan yang bernomor genap peneliti kelompokkan pada belahan kedua.
- (c) Menjumlahkan skor masing-masing item pada tiap belahan. Maka akan diperoleh dua skor total.
- (d) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua.

Untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha, yaitu

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan

$r_{11}$  = realibilitas item

$k$  = banyaknya soal

$\alpha_b^2$  = jumlah varian butir soal

$\alpha_t^2$  = vaian total

Uji reliabilitas untuk mengetahui kebenaran angket, apakah angket tersebut dapat dipercaya reliabilitas kebenarannya atau sebaliknya tidak dipercaya reliabilitas kebenarannya. Jika  $P > 0,05$  hasil pengukuran kebenarannya sangat reliabel, sebaliknya jika  $P < 0,05$  maka hasil pengukuran kebenarannya tidak reliabel.

Adapun langkah kerja untuk mencari reliabilitas masing-masing instrumen sebagai berikut:

Menyusun tabel hasil uji coba angket.

- (a) Mencari varian setiap butir soal
  - (b) Mencari jumlah varian butir soal
  - (c) Mencari varians total
  - (d) Memasukkan dalam rumus
  - (e) Mengkonsultasikan hasil no. 5 dengan tabel Product Moment
- h) Review Angket

Setelah angket diujicobakan maka hasilnya dijadikan dasar untuk direview. Review ini dilakukan dengan cara menghilangkan atau mendrop item-item pertanyaan yang tidak valid.

- i) Memperbanyak Angket

Angket yang telah direview dan telah diyakini valid dan reliabel diperbanyak sesuai dengan jumlah yang responden yang menjadi anggota sampel.

- j) Penyebaran Angket

Langkah terakhir adalah menyebarkan angket sebagai alat pengumpul data yang disampaikan kepada responden.

#### e. Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar sosiologi. Pengukuran variabel bebas menggunakan skala penilaian numerik, sedangkan pengukuran variabel terikat diambil dari dokumentasi sekolah. Prestasi belajar ini berasal dari rata-rata nilai mata pelajaran sosiologi yang ditempuh siswa dalam ujian akhir semester ganjil tahun Pelajaran 2007/2008. Skala penilaian numerik ini digunakan untuk mengukur tingkah laku atau perilaku seseorang, ini tidak hanya berdasarkan pengamatan tetapi menurut peranan seseorang. Dalam memperoleh jawaban yang tegas dari responden maka menggunakan skala penilaian numerik. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa

adalah angket pilihan dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

#### f. Penentuan Bobot Nilai

Skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pertanyaan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang tersedia. Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (1995 : 111) menyatakan bahwa :

“Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah Skala likert. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban : “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Jawaban ini diberi skor 1 sampai 5”.

Adapun langkah-langkah menyusun pertanyaan angket dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1) Menentukan bentuk pertanyaan

Pertanyaan yang dibuat adalah tipe kuesioner tertutup dengan skala bertingkat.

##### 2) Membuat item pertanyaan

Item-item pertanyaan ini merupakan penjabaran dari ukuran-ukuran yang terdapat dalam matrik spesifikasi data.

##### 3) Membuat petunjuk dan pedoman penilaian angket

Pedoman penilaian masing-masing pertanyaan yang diajukan menggunakan modifikasi Skala Likert. Adapun kategori penilaian menurut Skala Likert adalah dengan lima kategori penilaian sebagai berikut:

SA	: <i>Strogly Agree</i>	= SS	: Sangat Setuju
A	: <i>Agree</i>	= S	: Setuju
UD	: <i>Undecided</i>	= BM	: Belum Memutuskan
DA	: <i>Disagree</i>	= TS	: Tidak Setuju
SDA	: <i>Strongly Disagree</i>	= STS	: Sangat Tidak Setuju

(Sutrisno Hadi, 1999 : 19-20)

Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan karena jawaban tersebut memiliki arti ganda dan dapat menimbulkan kecenderungan responden untuk

memilih alternatif jawaban tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 214-215) yang menyatakan bahwa :

“Jika pembaca berpendapat ada kelemahan lima alternatif, karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa paling aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) dan alasan itu memang ada benarnya. Maka memang disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja. Alternatif “Sangat Setuju” dan “Setuju” ada disisi atau kubu awal (atau akhir) sedang dua pilihan lain, yaitu “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” di atau sisi atau kubu akhir (atau awal). Dalam hal ini dapat kita pahami karena “Sangat Setuju” dan “Setuju” sebetulnya berada pada sisi “Setuju”, tetapi dengan gradasi yang menyangatkan. Demikian pula dengan pilihan “Sangat Tidak Setuju”, yang pada dasarnya adalah juga “Tidak Setuju”.

Selain itu Sutrisno Hadi (2000 : 20) juga mengemukakan alasan mengapa alternatif jawaban “Ragu-Ragu” perlu dihilangkan adalah sebagai berikut :

“Modifikasi Skala Likert meniadakan kategori jawaban yang ada di tengah berdasarkan tipe alasan. Pertama, kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda bisa dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak-setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju. Ketiga, maksud kategori jawaban SS-S-TS-STs adalah terutama untuk melihat kecenderungan arah pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu, akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari pada responden”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan modifikasi Skala Likert yang setiap instrumen mempunyai empat alternatif jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju.

Untuk skoring atas jawaban setiap item instrumen, menggunakan skala 4, karena mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

1) Untuk pertanyaan positif, bobot penilaiannya adalah:

Untuk jawaban a : nilai 4

Untuk jawaban b : nilai 3

Untuk jawaban c : nilai 2

Untuk jawaban d : nilai 1

2) Untuk pertanyaan negatif, bobot penilaiannya adalah:

Untuk jawaban a : nilai 1

Untuk jawaban b : nilai 2

Untuk jawaban c : nilai 3

Untuk jawaban d : nilai 4

## 2. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan teknik angket, dalam penelitian ini peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996:148) “Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Sedangkan Burhan Bungin (2005:144) mengemukakan “Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari penelitian ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam”

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah :

- a. Dengan metode dokumentasi data lebih mudah diperoleh karena sudah tersedia
- b. Data dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat sehingga menghemat waktu.
- c. Apabila terdapat kekeliruan, data dapat ditinjau kembali karena data tidak berubah.
- d. Data yang diperoleh dapat dipercaya dan mudah dalam penggunaannya.

Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi yaitu :

- a. Jumlah dan nama siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta tahun ajaran 2007/2008
- b. Prestasi belajar sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta tahun ajaran 2007/2008

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis dan yang selanjutnya digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh melalui analisis data tersebut. Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan analisis regresi ganda, dengan alasan sebagai berikut :

- 1 Dalam penelitian ini terdapat dua variabel prediktor dan satu variabel kriterium.
- 2 Permasalahan yang akan diselesaikan adalah mencari hubungan dan menentukan besar sumbangan atau kontribusi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier ganda menggunakan bantuan komputer seri SPS 2000, edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, mengadakan analisis data, penelitian berpedoman pada kaidah-kaidah sebagai berikut :

Kaidah Uji hipotesis via computer sebagai berikut :

Jika  $\rho$  (probabilitas)  $< 0,01$  = sangat signifikan

Jika  $\rho$  (probabilitas)  $< 0,05$  = signifikan

Jika  $\rho$  (probabilitas)  $< 0,15$  = cukup signifikan

Jika  $\rho$  (probabilitas)  $< 0,30$  = kurang signifikan

Jika  $\rho$  (probabilitas)  $> 0,30$  = sangat signifikan

Kaidah uji normalitas menggunakan  $\rho > 0,05$  = normal

### Kaidah Uji Hipotesis Konvensional

Jika  $\rho$  (probabilitas)  $< 0,01$  = sangat signifikan

Jika  $\rho$  (probabilitas)  $< 0,05$  = signifikan

Jika  $\rho$  (probabilitas)  $> 0,05$  = tidak signifikan

Dalam uji butir tes memakai signifikan  $\rho < 0,05$

(Sutrisno Hadi, 2004:5)

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah tabulasi data, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Rumus uji normalitas dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sutrisno Hadi, 2007:383)

Keterangan :

$X^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dari populasi.

2. Uji linearitas  $X_1$  terhadap  $Y$  yaitu mendapatkan harga-harga :

$$a. \text{ JK (G)} = \sum X_1 \left[ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]$$

$$b. \text{ JK (TC)} = \text{JK (S)} - \text{JK (G)}$$

$$c. \text{ dk (G)} = N - K$$

$$d. \text{ dK (TC)} = k - 2$$

$$e. \text{ RJK (TC)} = \frac{\text{JK (TC)}}{\text{df (TC)}}$$

$$f. \text{ RJK (G)} = \frac{\text{JK (G)}}{\text{dK (G)}} \quad \text{commit to user}$$

$$g. \text{ Fhit} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

(Sudjana, 1996:332)

Untuk uji linearitas variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ , dapat menggunakan rumus yang sama hanya saja variabel  $X_1$  diganti dengan  $X_2$ .

3. Untuk menentukan uji independensi  $X_1$  dan  $X_2$  digunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \cdot X_1 \cdot X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \cdot X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \cdot X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

(Sudjana, 1996:370)

4. Untuk menentukan koefisiensi korelasi sederhana antara  $X_1$  terhadap  $Y$

$$r_{x1y} = \frac{N \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sudjana, 1996:370)

Untuk menentukan koefisien korelasi sederhana antara  $X_2$  terhadap  $Y$

$$r_{x2y} = \frac{N \cdot \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sudjana, 1996:25)

5. Menentukan koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan rumus :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$  = Koefisien korelasi antara  $Y$  dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1$  = Koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = Koefisien prediktor  $X_2$

$\sum X_1 Y$  = Jumlah produk antara  $X_1$  dengan  $Y$

$\sum X_2 Y$  = Jumlah produk antara  $X_2$  dengan  $Y$

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat kriteria  $Y$

(Sutrisno Hadi, 2001:25)

6. Uji signifikasi korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

$F_{\text{reg}}$  = harga F garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya.  
(Sutrisno Hadi, 2001:26)

7. Mencari persamaan garis regresi linearitas dengan rumus :

$\hat{Y} = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$  koefisien-koefisien  $a_0, a_1$  dan  $a_2$  dapat dihitung dengan rumus :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X^2 Y)}{(\sum_1^2)(\sum_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum_1^2)(\sum_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan :

$$\hat{Y} = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien Prediktor

K = Bilangan Konstan

(Sutrisno Hadi, 2001:33)

8. Sumbangan relatif masing-masing prediktor kriterium Y, dengan rumus :

$$\text{Untuk } X_1 : \text{SR}\% = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK(\text{reg})} \times 100\%$$

$$\text{Untuk } X_2 : \text{SR\%} = \frac{a_2 \sum X_1 Y}{JK(\text{reg})} \times 100\%$$

(Sutrisno Hadi, 2001:42)

sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap Y

maka sumbangan efektif untuk :

$$\text{SE\% } X_1 = \text{SR\% } X_1 \times R^2$$

$$\text{SE\% } X_2 = \text{SR\% } X_2 \times R^2$$



## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah (MA) Al Islam Surakarta terletak di Jl. Veteran 263 Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan kota Surakarta (Solo). Madrasah ini tergabung atau merupakan bagian dari Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga tingkatan menengah atas (SMA dan MA).

MA Al Islam Surakarta terletak di sebelah timur Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Serengan atau ke barat kurang lebih 250 meter dari perempatan Gemblegan. Gedung MA Al Islam Surakarta terletak menjadi satu dengan Pondok Pesantren (Ponpes) Djamsaren dan Masjid Djamsaren. Dimana kepala sekolahnya saat ini yaitu H. Mufti Addin, S.Pd, juga selaku pimpinan Ponpes tersebut.

Kompleks MA Al Islam Surakarta terbagi menjadi 4 bagian. Pertama bagian ruang kepala sekolah dan tata usaha yang tergabung dalam 1 (satu) lantai. 3 (tiga) rang laboratorium, 1 (satu) ruang perpustakaan dan masing-masing ruang untuk ruang OSIS, Sanggar Pramuka dan ruang perlengkapan pada bagian ke 3. Bagian terakhir adalah halaman sekolah, kantin dan tempat parkir.

Untuk lokasi obyek penelitian (kelas X A, B, C) terletak di lantai 2 gedung sebelah barat. Tiap ruangan berukuran 6m x 8m, dan tiap kelas terdiri dari 21 (dua puluh satu) meja siswa dan 21 pasang kursi. Almari, meja dan kursi guru terletak di pojok depan sebelah timur ruang kelas.

##### **2. Data Uji Validitas dan Realiabilitas**

###### **a. Kedisiplinan Belajar Siswa**

Dari hasil analisis butir (item) menunjukkan bahwa dari 30 item yang di uji cobakan, terdapat 24 item yang dinyatakan sah dan 6 item yang dinyatakan gugur dengan koefisien validitas ( $r_{bt}$ ) berkisar antara  $-0,144$  sampai dengan  $0,837$

dan koefisien reliabilitas (rtt) 0,947. Perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran halaman.

#### b. Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil analisis butir (item) menunjukkan bahwa dari 30 item yang diuji cobakan, terdapat 24 item yang dinyatakan sahih dan 6 item yang dinyatakan gugur, dengan koefisien validitas (rbt) berkisar antara -0,125 sampai dengan 0,796 dan koefisien reliabilitas (rtt) 0,938. Perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran halaman.

### 3. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data dari tiga variabel, yaitu: (1) Kedisiplinan Belajar Siswa, (2) Motivasi Belajar Siswa, (3) Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008 yang dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

#### a. Kedisiplinan Belajar Siswa (X1)

Langkah pertama yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian adalah dengan membuat tabel sebaran frekuensi variabel kedisiplinan belajar siswa (X1) sebagai berikut :

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Skor Angket Kedisiplinan Belajar Siswa

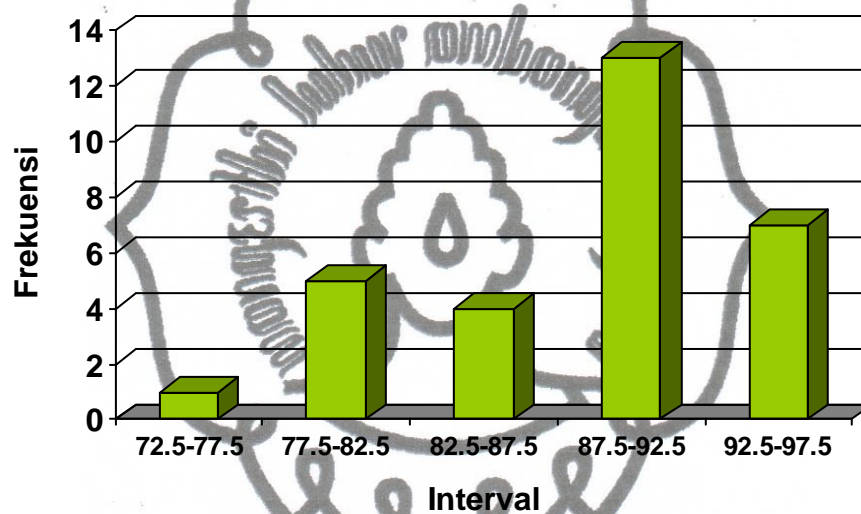
Variat	f	Fx	fx <sup>2</sup>	f %	fk %-naik
92,5-97,5	7	656,0	61,482,00	23,33	100,00
87,5-92,5	13	1,166,00	104,606,00	43,33	76,67
82,5-87,5	4	339,00	28,735,0	13,33	33,33
77,5-82,5	5	399,00	31,849,00	16,67	20,00
72,5-77,5	1	73,00	5,329,00	3,33	25,33
Total	30	2,633,00	232,001,00	100,00	-

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi skor kedisiplinan belajar siswa, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Skor tertinggi 95,00, (2) Skor terendah 73,00,

(3) Mean 87,77, (4) Median 89,42, (5) Modus 90,00, (6) Standar Deviasi sebesar 5,61.

Kedisiplinan belajar siswa yang dimiliki siswa kelas X MA Al Islam Surakarta berada pada kategori tinggi. Hasil ini berdasarkan data rerata empirik sebesar 87,77. Hasil perhitungan Mean, Median dan Modus hampir berimpit, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Untuk memperjelas distribusi skor kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel X<sub>1</sub>

#### b. Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil pengumpulan data melalui angket tentang variabel motivasi belajar siswa, diperoleh hasil distribusi skor sebagai berikut:

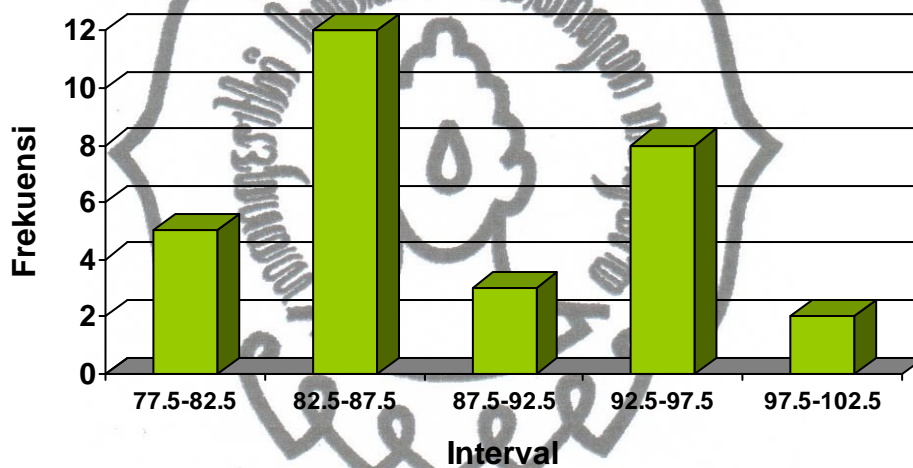
Tabel 3. Distribusi frekuensi skor angket Motivasi Belajar Siswa

Variat	f	Fx	fx <sup>2</sup>	f %	fk %-naik
97,5-102,5	2	200.00	20.00	6.67	100.00
92,5-97,5	8	763.00	72,789.00	26.67	93.33
87,5-92,5	3	271.00	24,485.00	10.00	66.67
82,5-87,5	12	1,024.00	87,402.00	40.00	56.67
77,5-82,5	5	404.00	32,654.00	16.67	16.67
Total	30	2,662.00	237,330.00	100.00	-

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Skor tertinggi 100,00, (2) Skor terendah 78,00, (3) Mean 88,73, (4) Median 86,67, (5) Modus 85,00, (6) Standar Deviasi sebesar 6,22.

Motivasi belajar siswa yang dimiliki siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta berada pada kategori tinggi. Hasil ini berdasarkan data rerata empirik sebesar 88,73. Hasil perhitungan mean, median dan modus hampir berhimpit, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Untuk memperjelas distribusi skor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Variabel X<sub>2</sub>

#### c. Prestasi Belajar Sosiologi

Langkah pertama yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian adalah dengan membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y sebagai berikut:

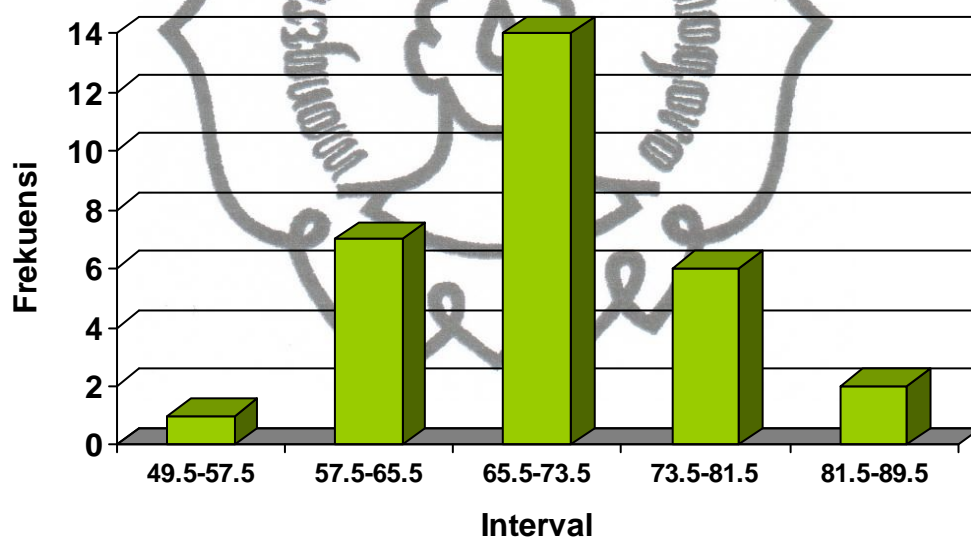
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Sosiologi

Variat	f	fx	fx <sup>2</sup>	f %	Fk %-naik
81.5-89.5	2	171.00	14,633.00	6.67	100.00
73.5-81.5	6	468.00	36,534.00	20.00	93.33
65.5-73.5	14	992.00	70,346.00	46.67	73.33
57.5-65.5	7	432.00	26,696.00	23.33	26.67
49.5-57.5	1	1,510.00	2,500.00	3.33	3.33
Total	30	2,113.00	150,709.00	100.00	-

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi skor prestasi belajar Sosiologi, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Skor tertinggi 88,00 (2) Skor terendah 50,00, (3) Mean 70,43 (4) Median 69,50, (5) Modus 69,50, dan (6) Standar Deviasi sebesar 8,06.

Prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta tahun ajaran 2007/2008 berada pada kategori diatas sedang. Hal ini dapat dilihat dari mean yang diperoleh yaitu: 70,43. Hasil perhitungan mean, median, modus hampir berhimpit, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Jika disajikan dalam bentuk histogram, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Grafik Histogram Variabel Y

## B. Uji Hipotesis

### 1. Penguji Persyaratan Analisis Data

Dalam uji persyaratan analisis statistik parametrik, diuji persyaratan analisis normalitas persebaran frekuensi skor dan uji persyaratan linearitas. Adapun hasil uji persyaratan tersebut sebagai berikut:

## a. Hasil Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Skor Kedisiplinan Belajar Siswa ( $X_1$ ) langkah pertama yang dilakukan untuk menguji normalitas variabel  $X_1$  adalah membuat tabel rangkuman variabel  $X_1$  kemudian dilakukan perhitungan dengan langkah dan rumus sebagai berikut:

Tabel. 5. Hasil Uji Normalitas Kedisiplinan Belajar Siswa

Klas	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
10	0	0.25	-0.25	0.06	0.25
9	0	0.83	-0.83	0.69	0.83
8	2	2.38	-0.38	0.14	0.06
7	6	4.78	1.22	1.50	0.31
6	12	6.77	5.23	27.34	4.04
5	3	6.77	-3.77	14.22	2.10
4	2	4.78	-2.78	7.71	1.61
3	4	2.38	1.62	2.64	1.11
2	0	0.83	-0.83	0.69	0.83
1	1	0.25	0.75	0.57	2.31
Total	30	30.00	0.00	---	13.45
Rerata = 87,767      S.B. = 5.606 $\rho = 0,143$ Kai kuadrat = 13,454      db = 9					

Berdasarkan perhitungan tabel uji normalitas sebaran variabel  $X_1$  di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\chi^2 = 13,454$$

$$\rho = 0,143$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $\rho > 0,050$ , maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $\rho > 0,050$  kesimpulannya sebaran normal

- 2) Uji Normalitas Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ) pengujiannya seperti variabel sebelumnya, langkah pertama untuk menguji normalitas variabel  $X_2$  pertama-tama dengan membuat tabel rangkuman variabel  $X_2$ , kemudian dilakukan perhitungan dengan langkah dan rumus sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Skor Motivasi Belajar Siswa

Klas	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
10	0	0.25	-0.25	0.06	0.25
9	2	0.83	1.17	1.37	1.64
8	2	2.38	-0.38	0.14	0.06
7	6	4.78	1.22	1.50	0.31
6	3	6.77	-3.77	14.22	2.10
5	6	6.77	-0.77	0.59	0.09
4	8	7.78	3.22	10.39	2.18
3	3	2.38	0.62	0.39	0.16
2	0	0.83	-0.83	0.69	0.83
1	0	0.25	-0.25	0.06	0.25
Total	75	75.00	0.00		7.87
Rerata = 88,733    S.B. = 6.220 $\rho = 0,547$ Kai kuadrat = 7,869    db = 9					

Berdasarkan perhitungan tabel uji normalitas sebaran variabel  $X_2$  di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\chi^2 = 7,869$$

$$\rho = 0,547$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $\rho > 0,050$ , maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $\rho > 0,050$  kesimpulannya normal.

### 3) Uji Normalitas Skor Prestasi Belajar Sosiologi (Y).

Seperti di atas, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel rangkuman variabel Y, kemudian perhitungan dengan langkah dan rumusnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Skor Prestasi Belajar Sosiologi

Klas	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
10	0	0.25	-0.25	0.06	0.25
9	1	0.83	0.17	0.03	0.03
8	4	2.38	-1.38	1.89	0.80
7	4	4.78	-0.78	0.60	0.13
6	8	6.77	1.23	1.51	0.22
5	8	6.77	1.23	1.51	0.22
4	4	4.78	-0.78	0.60	0.13
3	3	2.38	0.62	0.39	0.16
2	0	0.88	-0.83	0.69	0.83
1	1	0.25	0.75	0.57	2.31
Total	30	30.00	0.00		5.08
Rerata = 70,433      S.B. = 8.059 $\rho = 0,827$ Kai kuadrat = 5,081      db = 9					

Berdasarkan perhitungan tabel uji normalitas sebaran variabel Y di atas, dapat di peroleh hasil sebagai berikut:

$$\chi^2 = 5,081$$

$$\rho = 0,837$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $\rho > 0,050$ , maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $\rho > 0,050$  kesimpulannya normal.

*commit to user*

## b. Hasil Uji Linearitas

1) Uji linearitas  $X_1$  dengan Y

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui uji linearitas  $X_1$  dengan Y adalah membuat tabel rangkuman analisis linearitas sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Analisis Linearitas  $X_1$  terhadap Y

Sumber	derajat	$R^2$	db	var	F	$\rho$
Regresi	Ke 1	0,202	1	0,202	7,094	0,012
Residu		0,798	28	0,28	---	---
Regresi	Ke 2	0,220	2	0,110	3,801	0,034
Beda	Ke 2 - Ke 1	0,018	1	0,018	0,608	0,552
Residu		0,780	27	0,029	---	---
Korelasinya linear						

Sebagai langkah pertama membuat tabel rangkuman analisis linearitas seperti tersebut di atas, setelah itu dilakukan perhitungan yang diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F = 0,608$$

$$\rho = 0,552$$

Berdasarkan tabel analisis linearitas  $X_1$  dengan Y diperoleh hasil  $F = 0,608$  dan  $\rho = 0,552$  maka dapat disimpulkan bahwa korelasinya linear, yang artinya apabila prediktor ( $X_1$ ) naik satu tingkat, maka variabel kriterium (Y) akan naik sebesar satu tingkat juga.

2) Uji Linearitas  $X_2$  dan Y

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui uji linearitas  $X_2$  dengan Y adalah membuat tabel rangkuman analisis linearitas sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Analisis Linearitas  $X_2$  terhadap Y

Sumber	derajat	$R^2$	db	var	F	$\rho$
Regresi	Ke 1	0,133	1	0,133	4,283	0,045
Residu		0,867	28	0,031	---	---
Regresi	Ke 2	0,180	2	0,090	2,965	0,067
Beda	Ke 2 - Ke 1	0,047	1	0,047	1,560	0,220
Residu		0,820	27	0,030	---	---
Linear						

Sebagai langkah pertama membuat tabel rangkuman analisis linearitas seperti tersebut di atas, setelah itu dilakukan perhitungan yang diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F = 1,560$$

$$\rho = 0,220$$

Berdasarkan tabel analisis linearitas  $X_2$  dengan Y diperoleh hasil  $F = 1,560$  dan  $\rho = 0,220$  maka dapat disimpulkan korelasinya linear, yang artinya apabila variabel prediktor ( $X_2$ ) naik satu tingkat, maka variabel kriterium (Y) akan naik sebesar satu tingkat juga.

## 2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil Perhitungan Koefisien korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  Dengan Y

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membuat tabel kerja matriks interkorelasi analisis sebagai berikut:

Tabel 10. Matriks Interkorelasi Analisis regresi

r	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
X <sub>1</sub>	1,000	0,162	0,450
ρ	0,000	0,604	0,012
X <sub>2</sub>	0,162	1,000	0,364
ρ	0,604	0,000	0,045
y	0,450	0,364	1,000
ρ	0,012	0,045	0,000

1) Koefisien korelasi sederhana antara X<sub>1</sub> dengan Y

Setelah membuat tabel kerja, selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang digunakan. Perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_1 y} = 0,450$$

$$\rho = 0,012$$

Karena  $\rho = 0,012$ , maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa (X<sub>1</sub>) dengan Prestasi Belajar (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 5 % ( $\rho < 0,05$ ) yaitu  $0,012 < 0,05$ .

2) Koefisien korelasi sederhana antar X<sub>2</sub> dengan Y

Setelah membuat tabel kerja, selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang digunakan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil:

$$r_{x_2 y} = 0,364$$

$$\rho = 0,045$$

Karena  $\rho = 0,045$ , maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya signifikan. Hal ini dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Belajar

Siswa ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ ), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $\rho < 0,05$ ) yaitu  $0,045 < 0,05$ .

b. Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

Tabel 11. Koefisien beta dan korelasi parsial

X	Beta ( $\beta$ )	SB ( $\beta$ )	r-parsial	t	$\rho$
0	-14.559890				
1	0.576517	0.233233	0.425	2.472	0.013
2	0.387614	0.210216	-0.330	1.844	0.073

Galat Baku = 7,041

Korelasi R = 0,538

Tabel 12. Rangkuman Analisis Regresi Model Penuh

Sumber Variasi	JK	db	RK	F	$R^2$	$\rho$
Regresi Penuh	544.810	2	272.405	5.495	0.289	0.010
Variabel $X_1$	380.704	1	380.704	7.679	0.202	0.010
Variabel $X_2$	164.100	1	164.106	3.310	0.087	0.077
Residu Penuh	1.338.550	27	49.576	---	---	---
Total	1.883.359	29	---	---	---	---

Setelah membuat Tabel kerja dan dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2y} = 0,583$$

$$\rho = 0,010$$

$$F = 5,495$$

Berdasarkan hasil  $\rho = 0,010$ , maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut sutrisno hadi (2004), menyimpulkan hasilnya signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kedisiplinan

*commit to user*

Belajar Siswa ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ ), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $\rho < 0,05$ ) yaitu  $0,01 < 0,05$ .

c. Hasil perhitungan sumbangan masing-masing variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

Tabel 13. Perbandingan Bobot Prediktor - Model Penuh

Variabel	korelasi	Lugas	korelasi	Parsial	koefisien	determinasi
X	r xy	$\rho$	r par-xy	$\rho$	SD Relatif %	SD Efektif %
1	0.450	0.012	0.425	0.019	68.878	20.214
2	0.364	0.045	0.330	0.073	30.122	8.713
Total	---	---	---	---	100.000	28.928

Berdasarkan tabel perbandingan bobot prediktor model penuh tersebut diatas, maka di peroleh sumbangan determinasi yaitu sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing predicator yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sumbangan Relatif (SR) variabel Kedisiplinan Belajar Siswa ( $X_1$ ) dengan Prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 69.878 %. Sedangkan sumbangan relatif (SR) variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 30,122 %.
- 2) Sumbangan efektif (SE) variabel Kedisiplinan Belajar Siswa ( $X_1$ ) dengan variabel Prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 20,214 %. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ) sebesar 8,713 %.
- 3) Sumbangan Relatif (SR) variabel Kedisiplinan Belajar Siswa ( $X_1$ ) dan variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 100,000 %. Sedangkan sumbangan Efektif (SE) variabel Kedisiplinan Belajar Siswa ( $X_1$ ) dan Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ) Sebesar 28,928%.

### C. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

#### 1) Hipotesis pertama

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tentang matriks interkorelasi analisis regresi tersebut di atas maka, di peroleh  $r_{x_1 y} = 0,450$  dan  $\rho = 0,012$ , maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi dihasilkan bahwa Kedisiplinan Belajar Siswa ( $X_1$ ) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $\rho \leq 0,05$ ) yaitu  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi: “Terdapat Hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta tahun ajaran 2007/2008, diterima.

#### 2) Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_2 y} = 0,036$  dan  $\rho = 0,045$ , maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi dihasilkan bahwa motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $\rho < 0,05$ ) yaitu  $0,045 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi: “Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta tahun ajaran 2007/2008, diterima.

#### 3) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1 x_2 y} = 0,583$ ,  $\rho = 0,010$  dan  $F = 5,495$  maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi dihasilkan bahwa Kedisiplinan Belajar Siswa ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) mempunyai hubungan secara bersama-sama yang signifikan dengan prestasi belajar (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $\rho < 0,05$ ) yaitu  $0,010 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi: “Terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar

Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta tahun ajaran 2007/2008, Diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

##### **1. Hubungan Antara Variabel X1 dengan Y**

Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008” diterima, karena  $r_{x1 y} = 0,450$  dan  $\rho = 0,012$ , maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi dihasilkan bahwa Kedisiplinan Belajar Siswa ( $X_1$ ) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $\rho < 0,05$  yaitu  $0,012 < 0,05$ ).

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa seorang siswa dalam belajar harus menanamkan sikap disiplin dalam dirinya, baik disiplin belajar di lingkungan sekolah maupun ketika sudah berada di rumah. Dengan kedisiplinan belajar, seorang siswa akan mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang baik atau tinggi.

##### **2. Hubungan Antara Variabel X2 dengan Y**

Hipotesis yang berbunyi “Ada Hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008” diterima, karena  $r_{x2 y} = 0,364$  dan  $\rho = 0,045$ , maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi dihasilkan bahwa Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y) dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $\rho < 0,05$ ) yaitu  $0,045 < 0,05$ .

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat Motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar seorang siswa. Apabila siswa mempunyai

motivasi untuk selalu meningkatkan prestasinya, maka akan ada dorongan dalam dirinya sendiri untuk selalu meningkatkan segala sesuatu dalam kegiatan belajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan dalam keluarga. Melalui motivasi belajar tersebut seorang siswa dengan sendirinya akan belajar dengan giat agar apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki energi yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan belajar, memelihara kualitas belajar yang tinggi dan berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi segala hambatan dan kesulitan dalam belajar dan juga mempunyai pengharapan yang kuat untuk sukses, sehingga tidak mustahil siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mempunyai prestasi belajar yang baik pula. Peranan guru di sekolah dan orang tua di rumah juga sangat dibutuhkan untuk memberikan dan menumbuhkan motivasi pada diri siswa agar ada dorongan dalam dirinya untuk belajar aktif guna mencapai prestasi yang maksimal.

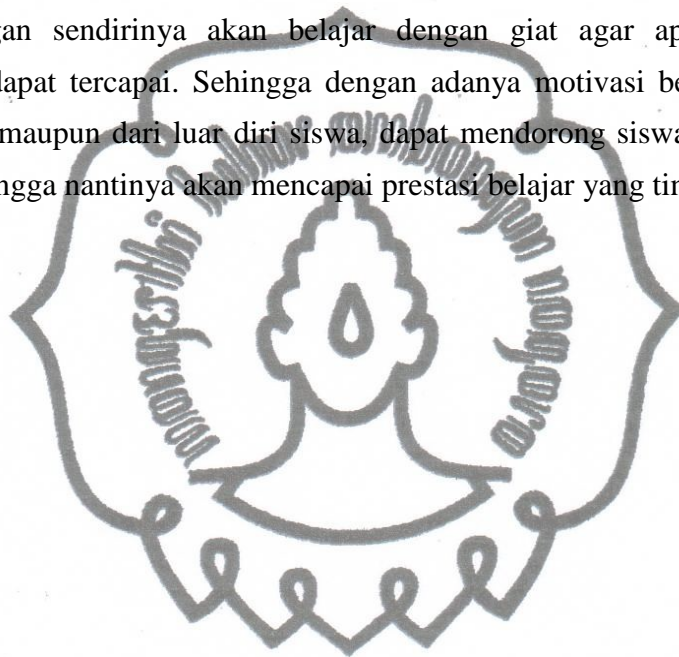
### **3. Hubungan antara Variabel X1 dan X2 secara bersamaan dengan Y**

Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X MA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008” diterima, karena  $r_{x_1x_2y} = 0,583$ ,  $p = 0,010$  dan  $F = 5,495$  maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi dihasilkan bahwa Kedisiplinan Belajar Siswa ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) mempunyai hubungan secara bersama-sama yang signifikan dengan Prestasi Belajar Sosiologi ( $Y$ ), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ) yaitu  $0,010 < 0,05$ .

Hal yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar seorang siswa akan tercapai dengan baik jika seorang siswa mampu belajar dengan baik dan secara maksimal baik di sekolah maupun ketika berada di rumah. Oleh sebab itu perlu ditanamkan sikap kedisiplinan pada siswa atau anak sedini mungkin, agar terdapat kesadaran yang timbul dari diri anak itu sendiri bahwa

dengan kedisiplinan khususnya kedisiplinan dalam belajar, akan memberikan hasil yang diharapkan atau prestasi belajar yang tinggi.

Selain itu motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena apabila siswa mempunyai harapan untuk mendapatkan prestasi yang baik, maka akan ada dorongan dalam dirinya sendiri untuk selalu meningkatkan segala sesuatu dalam kegiatan belajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan dalam keluarga. Melalui motivasi belajar tersebut seorang siswa dengan sendirinya akan belajar dengan giat agar apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai. Sehingga dengan adanya motivasi belajar siswa, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar sehingga nantinya akan mencapai prestasi belajar yang tinggi pula.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa (X1) dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ) yaitu  $0,012 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama ada hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa”, diterima.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Siswa (X2) dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ) yaitu  $0,045 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua “ ada hubungan yang sangat signifikan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa”, diterima.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa (Y), dengan peluang galat lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ) yaitu  $0,010 < 0,05$  sehingga hipotesis ketiga “ada hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa”, diterima.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka selanjutnya dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa secara empiris memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Motivasi belajar siswa merupakan dorongan dari dalam diri siswa, sehingga disini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan modal utama dalam pencapaian prestasi seorang anak. Jika seorang siswa memiliki motivasi atau keinginan belajar yang tinggi maka seorang siswa dalam belajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu meningkatkan prestasi sebelumnya

dan selalu berusaha semaksimal mungkin, sehingga dengan usaha yang tinggi maka dapat mempengaruhi hasil pencapaian prestasi yang tinggi pula.

Kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara empiris memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Seorang siswa yang mempunyai sikap disiplin dalam belajar dan ditunjang dengan motivasi yang tinggi untuk belajar, akan mudah untuk memaksimalkan dalam belajar dan pencapaian hasil belajarpun akan maksimal pula dibandingkan dengan seorang siswa yang mempunyai sikap kedisiplinan yang kurang baik dalam belajar dan kurang memiliki motivasi belajar, sehingga prestasi belajarpun kurang baik.

### C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Siswa hendaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan seefektif mungkin, hal ini dapat dimulai dengan penjadwalan atau pembagian waktu belajar dengan waktu bermain. Setelah itu siswa harus disiplin dalam pemanfaatan waktu tersebut.
  - b. Siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena hasil dari belajar mereka tersebut akan berarti dan penting bagi masa depan mereka sendiri.
  - c. Seorang siswa diharapkan dapat mengikuti dan mematuhi peraturan yang ada baik di sekolah maupun di rumah secara tertib dan teratur, mempunyai kesadaran diri dan keajegan untuk melaksanakan peraturan tersebut serta bersedia menjalankan hukuman apabila tindakannya tidak sesuai dengan peraturan tersebut.
2. Bagi orang tua
  - a. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan kepada anak dalam hal belajar dan mengingatkan agar anak dapat menepati jadwal belajar yang telah dibuat dengan tujuan orang tua dapat memotivasi anak untuk berprestasi dengan baik. *commit to user*

- b. Orang tua diharapkan menanamkan sifat-sifat disiplin pada anak sedini mungkin, dengan demikian akan timbul kedisiplinan pada anak dengan sendirinya, dan kesadaran bahwa dengan disiplin belajar prestasi belajar yang tinggi adalah hasilnya.
3. Bagi guru dan pihak sekolah
  - a. Bimbingan dan perhatian guru ketika di sekolah, diharapkan dapat memupuk kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara pendekatan individual kepada tiap-tiap siswa dikarenakan keanekaragaman sifat dan perilaku siswa yang menyebabkan berbedanya penanganan yang harus diberikan.
  - b. Pihak sekolah harus dapat melakukan atau melaksanakan peraturan secara tegas kepada siswa dan apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut harus diberikan hukuman yang sifatnya mendidik.
  - c. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menanamkan keyakinan pada diri siswa bahwa dengan disiplin dan motivasi untuk belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi pula yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi siswa.
4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau landasan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema hampir sama.